

**PROFESIONALISME PENGURUS BKM MASJID FATUN
QARIB DALAM UPAYA MENINGKATKAN
PENGEMBANGAN DAKWAH**

SKRIPSI S-1

DIAJUKAN OLEH:

**MULYANTI SYAFITRI SIREGAR
NIM. 200403001**



**PRODI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
TAHUN 2024/2025**

**PROFESIONALISME PENGURUS BKM MASJID FATUN QARIB
DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENGEMBANGAN DAKWAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi (FDK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar S-1
Prodi Manajemen Dakwah

Oleh

**MULYANTI SYAFITRI SIREGAR
NIM. 200403001**

**Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan Manajemen Dakwah**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Kamaruddin, S.Ag., M.A.

NIP. 196904141998031002



Khairul Habibi, S.Sos.I., M. Ag

NIP.19911252023211017

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Siding Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Dinyatakan Lulus Dan Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Ilmu Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah**

**Diajukan Oleh:
MULYANTI SYAFITRI SIREGAR
NIM. 200403001**

Pada Hari, Tanggal
21 Agustus 2004
16 Safar 1446 Hijriah

**di
Darussalam- Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua



Kamaruddin, S.Ag., M.A.
NIP. 196904141998031002

Sekretaris



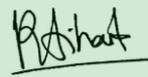
Khairul Habibi, S.Sos.I., M. Ag
NIP.19911252023211017

Penguji I,



Fakhrudin, S.E., M.M
NIP. 196406162014111002

Penguji II,

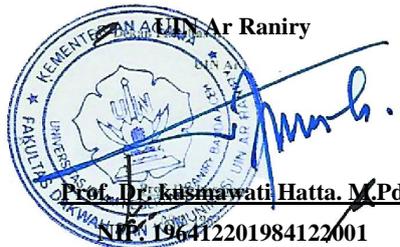


Raihan, S.Sos.I., M.A
NIP. 198111072006042000

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Ar Raniry



Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Mulyanti Syafitri Siregar

NIM : 200403001

Jenjang : Strata satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 21 Agustus 2024

Yang menyatakan,



MULYANTI SYAFITRI SIREGAR

NIM. 200403001

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "*Profesionalisme Pengurus BKM Masjid Fatun Qarib dalam Upaya Meningkatkan Pengembangan Dakwah.*" Penelitian ini membahas bagaimana pengelolaan masjid yang profesional mempengaruhi efektivitas dan kemakmuran masjid, serta bagaimana hal ini berkontribusi pada pengembangan dakwah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi tingkat profesionalisme pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) di Masjid Fatun Qarib dalam meningkatkan pengembangan dakwah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan wawancara kepada pengurus dan jamaah serta observasi dokumentasi. Dalam skripsi ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif, dengan mewawancarai pengurus dan jama'ah Masjid Fatun Qarib. Selain itu juga mengumpulkan data dari hasil observasi dokumentasi, wawancara yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus BKM Masjid Fatun Qarib telah menjalankan berbagai kegiatan dakwah dengan struktur yang baik. Mereka aktif dalam merancang program dakwah, mengelola sumber daya, dan melakukan evaluasi rutin. Pengurus juga berfokus pada peningkatan keterampilan melalui pelatihan dan studi banding, serta meningkatkan kualitas pelayanan dan fasilitas. Namun, tantangan seperti perbedaan mazhab, ketidakhadiran pengurus yang tidak berdomisili, dan partisipasi jamaah yang rendah perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas dakwah. Dukungan dari pimpinan dan masyarakat serta harapan jamaah menjadi faktor pendukung utama dalam pengembangan dakwah.

Kata Kunci: *Profesionalisme, BKM Masjid, Pengembangan Dakwah*

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah subhanahu wa ta'ala, Tuhan Semesta Alam, atas berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah, karya ilmiah ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah Shallallahu'Alaihi wa Sallam, beserta keluarganya, sahabatnya, dan kepada seluruh umat islam di seluruh dunia. Dengan segala rahmat, ridho dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Profesionalisme Pengurus BKM Masjid Fatun Qarib Dalam Upaya Meningkatkan Pengebangan Dakwah**". Yang disusun dengan maksud untuk mengadakan penelitian karya ilmiah.

Selama pembuatan skripsi ini banyak rintangan dan kesulitan yang penulis hadapi, berkat kerja keras, do'a, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak sehingga semua bisa dilewati dan dijalani. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT karena dengan karuniannya masih memberikan kesehatan badan dan pikiran sehingga bisa menyelesaikan tulisan akhir ini dengan lancar dan aman.
2. Ibu tercinta Sunarti dan Almarhum Ayah Zulfikar Siregar, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis. Terima kasih atas do'a, cinta, kasih sayang, kepercayaan, dan segala suport sistem yang di berikan kepada penulis sehingga penulis merasa terdukung dengan pilihan dan keputusan yang di ambil, serta terima kasih atas telah mengantarkan penulis sampai

pada titil ini, tak ada yang penulis bisa berikan selain do'a untuk dua orang berharga yang ada di dalam hati penulis. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan di dunia dan di akhirat serta mendapatkan tempat terbaik di akhirat kelak. Terima kasih atas figur orang tua yang selalu mendukung apapun keputusan anaknya.

3. Yang terkasih dan tersayang adik-adikku, Zahari Mandame Siregar dan Khairiah Zahra yang selalu menjadi motivasi penulis agar lebih baik lagi dan memberikan semangat kepada penulis hingga selesainya skripsi ini. Kalian merupakan suport sistem terbaik dalam majunya penulis untuk menjadi individu yang baik lagi.
4. Kepada ketua Program Studi Manajemen dakwah serta Sekretaris Prodi dan juga seluruh dosen Manajemn dakwah yang saya hormati.
5. Kepada Dosen Penasehat Akademik saya Bapak Dr. Juhari M.Si yang telah membimbing saya sejak awal perkuliahan baik dalam pengisian KRS hingga penerimaan judul skripsi saya.
6. Kepada Bapak Kamaruddin, S.Ag., M.A selaku pembimbing I, yang sudah memberikan ilmu yang sangat banyak kepada penulis dalam proses penulisan skripsi dan dalam masa perkuliiahan, semoga selalu dalam keadaan sehat walafiat.
7. Kepada Bapak Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag selaku sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah dan juga selaku pembimbing II saya yang telah dengan ulus dan sabar serta bersedia meuangkan waktunya untuk

memberikan bimbingan, saran dan petunjuk selama penyusunan dan penulis skripsi ini.

8. Kepada Ibu Raihan S.Sos.I., M.A dan bapak Fakhruddin S.E., M.M selaku dosen Manajemen Dakwah dan penguji skripsi saya, saya mengucapkan terimakasih sudah memberikan masukan, bimbingan dan arahan kepada penulis.
9. Kepada teman-teman saya yang sudah terasa seperti saudara yang menghuni kos buk Nur (Hudah S.Sos dan Risa Mahbengi S.Pd) terima kasih penulis ucapkan sudah memberikan bantuan, suport, dan motivasi terhadap penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini dan juga terima kasih kepada teman-teman yang lain yang tidak dapat penulis tulis satu persatu.
10. Kepada Saleha, Melina Yeci Handayani, Meta Widari, dan Addaratul Jannah terima kasih sudah membersamai penulis selama dalam masa perkuliahandan memberikan suport, motivasi dan bantun untuk penulis.
11. Terimakasih untuk teman-teman Manajemen Dakwah angkatan 2020 yang telah berperan banyak memeberikan pengalaman dan pembelajaran selama di bangu kuliah,”semoga dapat berjumpa kembali di waktu yang akan datang”.
12. Dan yang terakhir, kepada diri sendiri saya Mulyanti Syafitri Siregar terima kasih sudah menjadi kuat hingga sampai ditahap ini. Terima kasih telah bertahan untuk memilih jalan ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum tercapai. Dan terima kasih untuk terus

bertahan dalam proses penyusunan skripsi ini serta telah menyelesaikannya dengan sebaik dan semaksimal mungkin, tetap bahagia selalu di manapun berpijak, apapun kekurangan dan kelebihan mari merayakannya dengan persi sendiri.

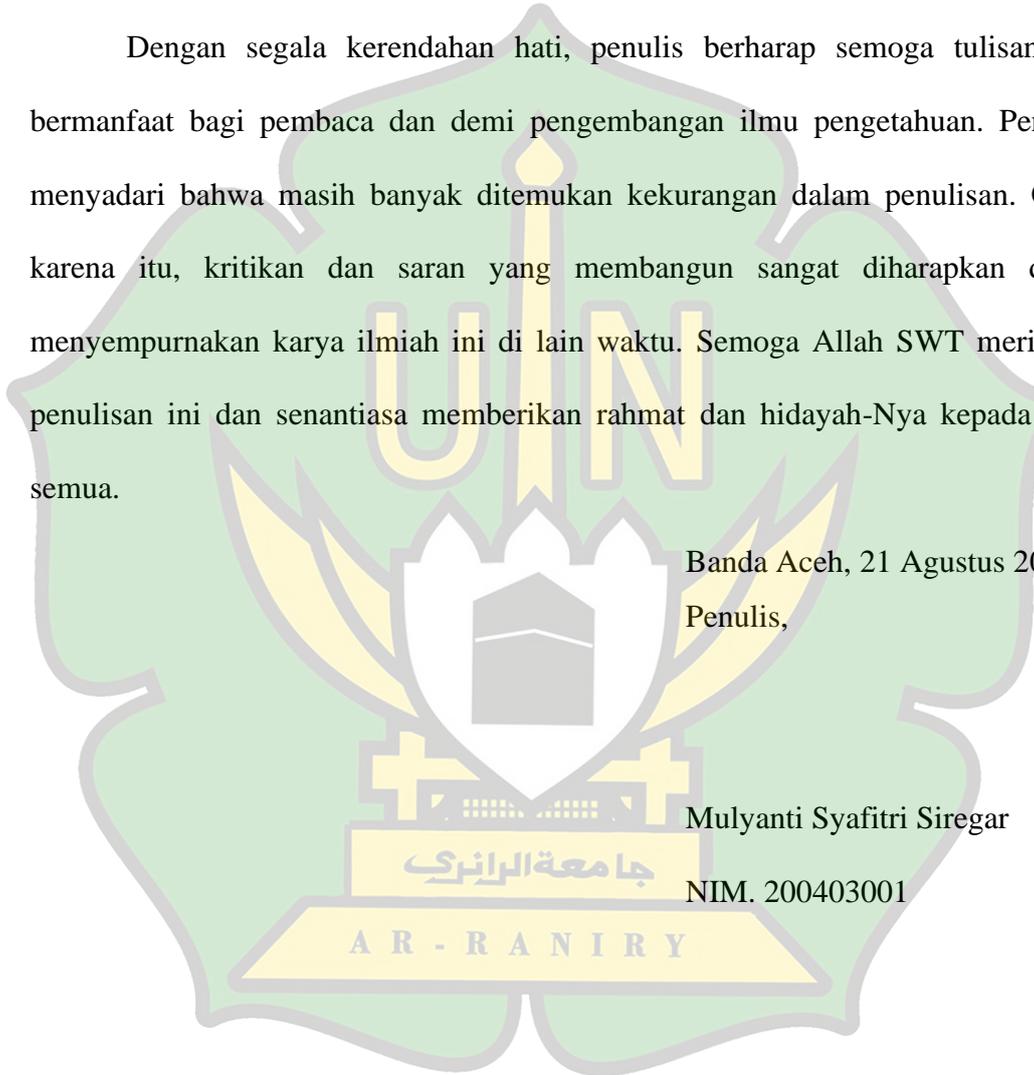
Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan demi pengembangan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa masih banyak ditemukan kekurangan dalam penulisan. Oleh karena itu, kritikan dan saran yang membangun sangat diharapkan demi menyempurnakan karya ilmiah ini di lain waktu. Semoga Allah SWT meridhoi penulisan ini dan senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Banda Aceh, 21 Agustus 2024

Penulis,

Mulyanti Syafitri Siregar

NIM. 200403001



DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Penjelasan Istilah.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Sebelumnya Yang Relevan	14
B. Tinjauan Teori.....	18
1. Pengertian Profesionalisme.....	18
2. Profesionalisme Pengurus BKM Masjid.....	20
a. Mengaktifkan Peran Kepengurusan BKM Masjid.....	20
b. Meningkatkan Keterampilan Pengurus BKM.....	22
3. Pengertian Masjid.....	23
4. Peran Dan Fungsi Masjid	23
a. Masjid Sebagai Pusat Ibadah	24
b. Masjid Sebagai Sarana Prasarana Pembinaan Umat.....	24
5. Dakwah	25

6. Pengembangan Dakwah Melalui Pengelolaan	
Kegiatan Masjid	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Dan Pendekatan Penelitian	32
B. Jenis Penelitian	33
C. Lokasi Penelitian.....	34
D. Informan Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Hasil Penelitian	42
1. Profesionalisme Pengurus BKM Dalam Mengelola Masjid	
Melalui Pengembangan Dakwah	43
a. Mengaktifkan Peran Pengurus BKM Dalam	
Mengembangkan Dakwah	43
b. Meningkatkan Keterampilan Pengurus BKM.....	48
c. Pengembangan Dakwah Dalam Mengelola	
Kegiatan Masjid.....	55
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Profesionalisme	
Pengurus BKM Masjid Dalam Upaya Meningkatkan Pengembangan	
Dakwah.....	64
a. Faktor Pendukung.....	64

b. Factor Penghambat	66
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	69
1. Profesionalisme Pengurus BKM Dalam Mengelola Masjid Melalui Pengembangan Dakwah.....	69
a. Mengaktifkan Peran Pengurus BKM Dalam Mengembangkan Dakwah	69
b. Meningkatkan Keterampilan Pengurus BKM.....	72
c. Pengembangan Dakwah Dalam Mengelola Kegiatan Masjid.....	75
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Profesionalisme Pengurus BKM Masjid Dalam Upaya Meningkatkan Pengembangan Dakwah.....	78
a. Faktor Pendukung.....	78
b. Factor Penghambat	80
BAB V PENUTUPAN	
A. KESIMPULAN.....	82
B. SARAN.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	99

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan
Lampiran 2 : Surat Penelitian
Lampiran 3 : Surat Sudah Melakukan Penelitian
Lampiran 4 : Bukti Turnitin
Lampiran 5 : Dokumentasi
Lampiran 6 : Instrumen Wawancara
Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan tempat ibadah umat muslim. Tempat dimana umat muslim berkumpul untuk melaksanakan ibadah, dan bermusyawarah untuk membahas tentang agama, sosial dan tempat pengembangan peradaban masyarakat, pengembangan ilmu pengetahuan dan mengembangkan dakwah seperti TPA untuk anak-anak, peringatan hari-hari besar, Maulid Nabi SAW, zikir akbar, dan lainnya. masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah.¹ Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Artinya: "Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah untuk Allah. Maka janganlah kamu menyembah apa pun di dalamnya selain Allah." (QS. Al-Jinn 72: Ayat 18)²

Dalam Tafsirannya ayat ini menjelaskan berbicara tentang kenabian, keesaan Allah dan keniscayaan Kiamat. Dan sesungguhnya masjid-masjid yaitu bangunan khusus yang didirikan sebagai tempat beribadah kepada Allah itu adalah untuk Allah sehingga seluruh aktifitas di dalamnya haruslah difokuskan hanya untuk Allah. Maka janganlah kamu menyembah apa pun di dalamnya selain Allah.³

¹ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 61.

² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Departemen Agama RI Al-Qur'an Dan Terjemannya*, <https://quran.kemenag.go.id/>

³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Departemen Agama RI Al-Qur'an Dan Terjemannya*, <https://quran.kemenag.go.id/>

Pada saat ini, Masjid sudah banyak ditemukan baik diperkotaan maupun dipedesaan yang untuk memudahkan umat muslim melaksanakan ibadah. Dalam melaksanakan sebuah pekerjaan yang baik dan maksimal perlu adanya keahlian dari seseorang yang mengerjakan pekerjaan. Oleh karena itu, harus adanya kepengurusan Masjid yang profesional. Profesionalisme merupakan paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh seseorang yang profesional. dalam pengerjaannya profesionalisme lebih mengarah kepada profesionalitas. Profesionalitas merupakan kualitas dan sikap para pengurus atau anggota terhadap profesinya dan keahlian para pengurus atau anggota dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang berhubungan dengan pekerjaan.⁴ Dapat disimpulkan profesionalisme merupakan paham yang mengajarkan setiap pekerjaan yang dilakukan harusnya dikerjakan oleh orang yang profesional dalam pengerjaannya paham ini disebut dengan profesionalitas dimana mengarah kepada sikap dan keahlian seseorang dalam menjalankan profesinya. Profesionalitas juga berlaku pada kepengurusan masjid yang disebut dengan BKM (badan kemakmuran masjid). BKM merupakan badan atau lembaga semi resmi yang dibentuk oleh Departemen Agama untuk meningkatkan peranan dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan pembinaa umat islam.⁵

Tugas dari BKM yang dicantumkan dalam peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 54 tahun 2006 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Badan Kesejahteraan Masjid pasal 6, BKM bertujuan meningkatkan

⁴ Putera Mustika, *Profesionalisme Pustakawan*, (pustakawan prograam pascasarjana fakultas hukum UUI) jurnal buletin perpustakaan No. 57 Mei 2017. hal. 28 <https://journal.uui.ac.id/buletin-perpustakaan/article/view/9097>

⁵ Pedoman Pembinaan Kemajidan, Diterbitkan Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariat Departemen Agama (Jakarta:2007) hal. 78

kesejahteraan masjid serta tempat ibadah umat islam lainnya atas dasar ketaqwaan untuk meningkatkan manajemen (idarah), kemakmuran (imarah), dan pemeliharaan (ri'ayah).⁶ Dalam kepengurus BKM mempunyai TUPOKSI (tugas pokok dan fungsi) yang terdiri dari beberapa bagian Yakni, *Pertama*, Majelis Wali Amanat (Penasehat) yang berperan sebagai penasehat dan pemandu dalam pengelolaan masjid. *Kedua*, adalah ketua pengurus pengelola masjid yang membawahi komunitas masjid dan laporkan kegiatan masjid. *Ketiga*, Wakil Ketua, Perannya membantu Ketua dalam pelaksanaan dan pengawasan rencana kerja masjid. *Keempat*, Sekretariat Masjid bertanggung jawab terhadap pengelolaan masjid dan bertanggung jawab atas kelancaran mekanisme pengelolaan masjid. *Kelima*, bendahara masjid (Idarah) bertugas mengelola keuangan masjid dan pelaporan keuangan. *Keenam*, tempat ibadah dan pendidikan (imarah) yang bertugas melaksanakan ibadah dan pendidikan, terdiri dari khutbah Jumat dan bacaan rutin. *Ketujuh*, Bidang Hubungan Masyarakat dan Lembaga (Imarah) bertugas menyelenggarakan partisipasi masyarakat dalam program masjid dan bertanggung jawab terhadap program yang berkaitan dengan masyarakat seperti santunan anak yatim. *Kesembilan*, Departemen Pengembangan Sarana (Ri'ayah) bertanggung jawab terhadap pemeliharaan sarana dan prasarana masjid. *Kesepuluh*, Bidang Kepemudaan dan Kepemudaan Masjid bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan pembinaan dan pembinaan remaja masjid.

Kepengurusan BKM yang profesional dalam meningkatkan kesejahteraan Masjid dan dapat juga memenuhi kebutuhan umat dengan baik. Profesional yang

⁶ *Ibid*, hal. 80

dimaksud merupakan keahlian atau pemahaman pengurus dalam kemakmuran Masjid juga memberikan pengaruh terhadap jalannya pengelolaan Masjid. Dalam hal ini, profesionalitas BKM Masjid memiliki perencanaan strategi dalam mengelola Masjid, seperti menyiapkan kegiatan-kegiatan yang lebih baik lagi untuk menambah kemakmuran masjid. Pada BKM Masjid Fathun Qarib sudah menjalankan banyak kegiatan untuk memakmurkan Masjid seperti kegiatan dakwah dan lainnya. Masjid Fathun Qarib menjalankan program yang telah di buat oleh pengurus masjid yang ditanda tangani oleh Rektor UIN Ar-Raniry sebagaimana yang telah di rencanakan serta melakukan evaluasi yang menjadi tolak ukur dalam melaksanakan program seterusnya. Seorang pengurus juga harus memiliki keahlian dalam bidang komunikasi dan teknologi yang mana dapat menjadi penunjang untuk menyampaikan pesan dakwah. dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah tentu harus adanya sebuah pengembangan dakwah.

Pengembangan dakwah merupakan proses dari serangkaian kegiatan yang terencana yang mengarah pada peningkatan kualitas keberagaman seseorang. Kualitas itu meliputi pemahaman ajaran islam secara utuh dan menyeluruh, penghayatan, dan pengalamannya.⁷ Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۖ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang

⁷ Mannan, Audah (2021) *Strategi Pengembangan Dakwah* , Alauddin University Press, Makassar. ISBN 978-602-328-435-1 <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/23452/>

baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk." (QS. An-Nahl 16: Ayat 125)⁸

Dalam Tafsirannya pada ayat ini menyebut keteladanan Nabi Ibrahim sebagai imam, nabi, dan rasul, dan meminta Nabi Muhammad untuk mengikutinya, pada ayat ini Allah meminta beliau menyeru manusia ke jalan Allah dengan cara yang baik, "Wahai Nabi Muhammad, seru dan ajak-lah manusia kepada jalan yang sesuai tuntunan Tuhanmu, yaitu Islam, dengan hikmah, yaitu tegas, benar, serta bijak, dan dengan pengajaran yang baik. Dan berdebatlah dengan mereka, yaitu siapa pun yang menolak, menentang, atau meragukan seruanmu, dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Yang Maha Memberi petunjuk dan bimbingan, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dan menyimpang dari jalan-Nya, dan Dialah pula yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk dan berada di jalan yang benar."⁹

Umumnya kegiatan masjid yang banyak dilakukan adalah pengajian, zikir, sholat berjamaah, TPA, tempat beri'tikaf, membaca Al-Qur'an dan kegiatan peringatan hari besar islam. Kegiatan ini perlu adanya pengawasan secara profesional dapat dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus masjid agar berjalan dengan baik, adanya struktur kepengurusan yang di bentuk, manajemen yang berjalan dengan baik, serta mengevaluasi kegiatan untuk pembedahan dalam menjalankan suatu kegiatan atau aturan yang lebih baik lagi kedepannya.

⁸ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Departemen Agama RI Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, <https://quran.kemenag.go.id/>

⁹ *ibid*

Tujuan utama dari pengembangan dakwah di masjid adalah untuk menyebarkan ajaran Islam kepada umat Muslim dan non-Muslim sehingga tercipta pemahaman yang benar tentang agama dan membantu meningkatkan ketaqwaan umat.¹⁰ Namun, dalam praktiknya, tidak semua masjid memiliki pengurus BKM yang profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Masjid yang dikelola oleh pengurus BKM yang tidak profesional cenderung menghadapi berbagai masalah dan hambatan dalam upaya pengembangan dakwah. Masalah tersebut dapat mencakup ketidakmampuan dalam merencanakan dan melaksanakan program dakwah yang efektif, kurangnya koordinasi antara pengurus BKM dengan jamaah masjid, rendahnya kualitas khutbah dan kajian keislaman di masjid, serta minimnya pemanfaatan teknologi dalam penyampaian dakwah. Pentingnya profesionalisme pengurus BKM masjid dalam upaya meningkatkan pengembangan dakwah dapat dilihat dari salah satu factor yaitu: Kualitas dakwah yang disampaikan dalam meningkatkan pengembangan dakwah dengan kualitas yang baik. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pengurus BKM adalah kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip manajemen modern, kurangnya keterampilan manajerial yang diperlukan untuk mengelola masjid dengan efektif dan masalah dalam mengaplikasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan dakwah dan pengelolaan masjid.

Profesionalitas pengurus BKM menjadi kunci dalam meningkatkan pengembangan dakwah di masjid. BKM yang profesional dapat mengelola

¹⁰ M. Munir, *Metode Dakwah*, Cet. Ke-3, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 7

masjid dengan baik, merencanakan dan melaksanakan kegiatan dakwah yang efektif, serta memberdayakan jamaah untuk terlibat aktif dalam kegiatan masjid.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak pengurus BKM yang belum profesional dalam mengelola masjid. Beberapa permasalahan yang sering ditemui antara lain: *pertama*, Kurangnya pemahaman dan keterampilan pengurus BKM dalam fungsi manajemen masjid. *Kedua*, Minimnya komitmen dan dedikasi pengurus BKM dalam menjalankan tugasnya. *ketiga*, Kurangnya koordinasi dan kerjasama antara pengurus BKM dengan jamaah. *Keempat*, Terbatasnya sumber daya yang dimiliki masjid, baik dari segi pendanaan, sarana prasarana, maupun sumber daya manusia. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme pengurus BKM menjadi sangat penting untuk meningkatkan pengembangan dakwah di masjid. Pengurus BKM yang profesional dapat mengelola masjid secara efektif dan efisien, serta merancang dan melaksanakan program-program dakwah sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, masjid Fathun Qarib merupakan masjid yang berada di lingkungan kampus UIN Ar Raniry yang memiliki fungsi sebagai tempat atau wadah terikat baik para dosen, mahasiswa dan jama'ah setempat. Masjid ini selain digunakan sebagai tempat pelaksanaan sholat berjama'ah juga sebagai tempat kegiatan seperti pembacaan do'a bersama pada hari besar kampus dan juga tempat diadakannya kegiatan keagamaan lainnya. Dalam kepengurusan masjid Fathun Qarib diurus oleh para dosen dan mahasiswa UIN Ar Raniry yang mana kepengurusan sudah di atur secara terstruktur oleh pimpinan UIN Ar Raniry yaitu Rektor UIN Ar-Raniry serta

memiliki berbagai kegiatan dakwah yang dilaksanakan setiap harinya seperti Tausyiah mingguan (ba'da Zuhur) harus diisi oleh para pimpinan UIN Ar-Raniry, dosen dan mahasiswa, kemudian ada kajian Subuh (kajian tematik) yang membahas tentang ekonomi, pendidikan dan hukum tahsin, dan kegiatan Subuh Tarbawi Wasathi (subuh moderasi) yang dijalankan sekali seminggu pada hari jum'at dan kegiatan TPQ yang dilakukan setiap sorenya.¹¹

Kemudian, perencanaan program yang akan di buat yaitu kegiatan Tausiah magrih hingga Isya. Harapannya Masjid Fathun Qarib dijadikan wadah untuk para sivitas akademika, mahasiswa maupun jama'ah setempat sebagai tempat pusat pribadatan, pengembangan program sosial seperti pemberdayaan masyarakat, sesuai kebutuhan masyarakat.¹² Sejauh ini setiap kegiatan yang diadakan di masjid Fathun Qarib sudah berjalan dengan terstruktur dan kepengurusan yang dijalankan berjalan dengan lancar dan baik. Namun, dalam kepengurusan BKM pastinya memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Maka, dari perihal diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang topik ***“Profesionalisme Pengurus Bkm Masjid Fathun Qarib Dalam Upaya Meningkatkan Pengembangan Dakwah”*** yaitu keprofesionalime pengurus BKM dan upaya yang dilakukan BKM dalam mengembangkan dakwah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

¹¹ Observasi dan wawancara dengan bapak Drs Saifuddin A Rasyid MLIS (ketua BKM masjid Fathun Qarib) selasa 13 Januari 2024.

¹² Observasi dan wawancara dengan bapak Drs Saifuddin A Rasyid MLIS (ketua BKM masjid Fathun Qarib) selasa 13 Januari 2024.

1. Bagaimana profesionalitas pengurus BKM dalam mengelola masjid melalui pengembangan Dakwah?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor pendorong dalam mengelola masjid melalui pengembangan dakwah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian. Maka, tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana profesionalisme pengurus BKM dalam mengelola masjid secara optimal dalam kepengurusan Masjid melalui pengembangan dakwah
2. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor pendorong dalam mengelola masjid melalui pengembangan dakwah.

D. Manfaat Penelitian

Menurut tujuan penelitian yang dipaparkan diatas. Maka, manfaat dari penelitian ini diharapkan:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan ilmu pengetahuan dalam memberikan informasi tentang profesionalisme pengurus BKM masjid Fathun Qarib dalam upaya meningkatkan pengembangan dakwah.
 - b. Sebagai bahan bacaan dan pedoman untuk dapat dibaca bagi Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran-pemikiran untuk memberikan gambaran bagi pembaca tentang profesionalisme pengurus BKM masjid Fatun Qarib dalam upaya meningkatkan pengembangan dakwah
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi mahasiswa dan pembelajaran Pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam memberikan penafsiran serta memudahkan dalam memahami maksud dari judul skripsi maka perlu menguraikan istilah-istilah yang terdapat dalam judul Skripsi berikut:

1. Profesionalisme

Profesionalisme sebagai perilaku seseorang ketika bekerja. Profesionalisme juga diartikan sebagai tingkah laku banyak jenis perilaku serta sikap seseorang pada lingkungan bisnis atau kerja. Profesionalisme merupakan paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Orang yang profesional adalah orang yang memiliki profesi.¹³ Profesionalisme merupakan usaha kelompok masyarakat untuk memperoleh pengawasan atas sumber daya yang berhubungan dengan bidang pekerjaan tertentu.

¹³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, Cetakan kedua, 1994, hal. 107.

2. Upaya

Upaya merupakan segala usaha yang ingin dicapai oleh seseorang untuk mencapai tujuan dalam memperoleh sesuatu. Upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang di harapkan.dapat disimpulkan bahwa upaya merupakan bentuk usaha yang dilakukan seseorang atau kelompok dalam mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai kedepannya.¹⁴

3. Pengurus Masjid

Pengurus masjid adalah mereka yang menerima amanah dan tanggung jawab dari jemaah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik, yang bertujuan untuk memakmurkan masjid. Pengurus masjid adalah mereka yang bertugas untuk menjaga, mengurus, merawat, dan memakmurkan masjid agar fungsi masjid dapat dioptimalkan dengan baik. Dengan adanya pengurus masjid kreativitas jemaah dapat tersalurkan dengan baik. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan pengurus masjid adalah mereka yang menerima amanah dan tanggung jawab dari jemaah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik, yang bertujuan untuk memakmurkan masjid agar masjid dapat dioptimalkan dengan sebaik mungkin.¹⁵

4. BKM (Badan Kemakmuran Masjid)

BKM adalah lembaga resmi yang dibentuk oleh Kementerian Agama untuk meningkatkan peran dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan sarana

¹⁴ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media, 2010), hal. 568.

¹⁵ Rusda Mardiah, *Upaya Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Jami' Di Desa Babussalam Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu*, 2022. hal. 3

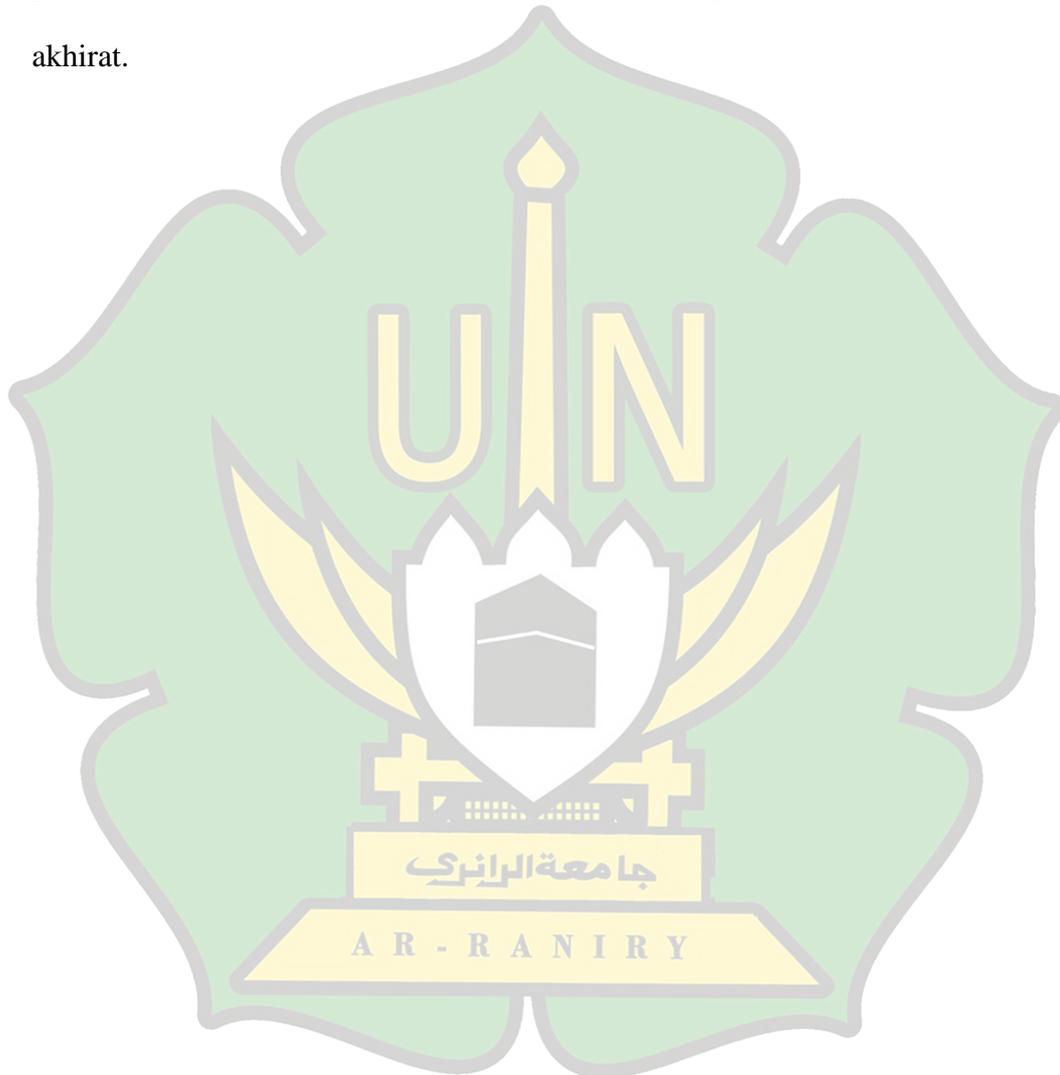
pembinaan umat Islam. Menurut Ahmad yakni, badan Kemakmuran masjid adalah adalah pengurus yang memegang amanat untuk menjalankan administrasi dan manajemen Kemasjidan sebagai sebuah organisasi yang bertugas memakurkan masjid. Kemudian, dalam menjalankan peran BKM berfungsi sebagai ¹⁶:

- a. Melakukan advokasi dan kerjasama dengan pengurus masjid untuk mengamankan aset dan kekayaan masjid.
 - b. Melakukan pembinaan organisasi dan administrasi masjid.
 - c. Melakukan koordinasi dan kerja sama untuk meningkatkan peran dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan dakwah dalam rangka pencerahan melalui kegiatan *ta'lim*, *takziyah*, *tilawah*, dan *ishlal*.
 - d. Mengupayakan bantuan peningkatan sarana dan prasarana, pembangunan/ rehilaitas dan pemeliharaan masjid.
 - e. Mengupayakan terselenggarakannya konsultasi keluarga dan penasehatan perkawinan disetiap masjid.
 - f. Melakukan pembinaan dan bimbingan oragnisasi remaja masjid.
 - g. Melakukan koordinasi dengan organisasi-organisasi kemasjidan baik tingkat nasional, regional maupun internasional.
 - h. Melakukan pembinaan dan bimbingan perpustakaan masjid.
5. Dakwah

Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a yad'u-da'watan*, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Secara etimologis pengertian dakwah dan tabligh itu merupakan suatu proses penyampaian (tabligh) pesan-

¹⁶ Pedoman Pembinaan Kemasjidan, Diterbitkan Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariat Departemen Agama (Jakarta:2007) hal. 78

pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut. pengertian dakwah secara terminologi, Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Untuk memudahkan dalam melihat persamaan dan perbedaan peneliti harus mengkaji dari penelitian yang sebelumnya, maka merujuk ke penelitian sebelumnya yang relevan untuk menghindari peneliti pada kesalahan yang sama dalam melakukan penelitian.

Pertama, skripsi Muhammad Lukman Jatmiko Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019, dengan judul “*Dinamika Profesionalisasi Pengelolaan Masjid Al Ilhamdi Kronggahan Trihanggo Gamping*”. Dalam penelitian ini Muhammad Lukman Jatmiko menjelaskan bahwa pengelolaan masjid sebagai proses sosial dan tidak hanya dilihat dari hasil profesionalisasi pengelolaan masjid tersebut. Pengelolaan masjid yang profesional tentu membawa pengaruh sosial bagi masyarakat sekitar seperti pengelolaan masjid yang profesional membawa perubahan bagi masyarakat sekitar. Perubahan sosial tidak hanya terjadi pada tahap atau tataran tetapi juga meliputi tahap dimana pengelolaan masjid dalam menentukan arah tujuan masjid dalam perubahan ide dan pandangan antara takmir satu dengan yang lain. ide yang berkuasa atas ide yang lain akan menentukan konstensi, sehingga ide yang paling dominan dan kuat pengaruhnya akan terealisasi.¹⁷

¹⁷ Muhammad Lukman Jatmiko, *Dinamika Profesionalisasi Pengelolaan Masjid Al Ilhamdi Kronggahan Trihanggo Gamping*, (Yogyakarta 2019) hal. 10

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian saya ialah sama-sama membahas tentang profesionalan dalam mengelola masjid, sedangkan perbedaanya penelitian diatas lebih menuju pada proses sosial yang dijalankan sedangkan penelitian saya lebih kepada pengembangan dakwahnya.

Kedua, skripsi Harmiah.S Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuludin, Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare 2020, yang berjudul, "*Penerapan Sistem Manajemen Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Agung Sidenreng Rappang*" Pada penelitian ini Harmiah.S menjelaskan bahwa faktor pendukung pengurus masjid Agung Sidenreng Rappang dalam memakmurkan masjid yaitu kebersamaan jama'ah, kebersamaan pengurus serta sarana dan prasaranayang memadai. Sedangkan faktor penghambat pengurus Masjid Agung Sidenreng Rappang dalam memakmurkan masjid adalah dana. Kemudian sistem manajemen yang diterapkan di masjid Agung Sidenreng Rappang yaitu adanya unit-unit, seperti amil zakat, lembaga tahfisol Qur'an, majelis taklim dan taman pendidikan Al-Qur'an dan badan-badan koordinator pembangunan, kebersihan, ibadah dan lain-lainnya.¹⁸

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian saya sama-sama membahas tentang faktor pendukung dan faktor pendorong kepengurusan masjid, sedangkan perbedaanya, peenlitian diatas lebih membahas tentang sistem manajemen masjid dan peenlitian saya lebih membahas kepengurusan masjid dalam mengembangkan dakwah.

¹⁸ Harmiah. S, *Penerapan Sistem Manajemen Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Agung Sidenreng Rappang*, (ParePare, 2020)

Ketiga, skripsi Reksa Nita Utami Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2020, yang berjudul “*Strategi Pengembangan Program Dakwah (Studi Pada Bidang Dakwah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang)*”. Dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk mengetahui strategi pengembangan program dakwah pada bidang dakwah YBWSA. Peneliti menggunakan beberapa teori yang berkaitan dengan permasalahan, yaitu teori program kerja oleh Ruky, dan teori manajemen strategis oleh Yusanto dan Widjajakusuma serta strategi pengembangan menurut Arufin Effendi. Hasil temuan dari penelitian ini adalah YBWSA melakukan pengembangan program dakwah melalui empat tahapan strategis, yaitu tahap analisis lingkungan yaitu memaksimalkan kekuatan internal untuk mengatasi kelemahan internal, tahap perumusan strategi yaitu merujuk dan berfokus pada visi dan misi yang telah disepakati, tahap evaluasi dan pengendalian strategi secara berkala setiap satu tahun sekali.¹⁹

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian saya sama-sama membahas tentang pengembangan dakwah. Sedangkan, perbedaannya ialah penelitian ini menjelaskan tentang strategi pengembangan program dakwah dan penelitian saya lebih membahas tentang profesionalitas pengurus BKM dalam meningkatkan pengembangan dakwah.

Keempat, skripsi dari Dwi Septiani Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Raden Intan Lampung 2022, yang berjudul “*Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid Dalam Peningkatan Dakwah*

¹⁹ Reksa Nita Utami, *Strategi Pengembangan Program Dakwah (Studi Pada Bidang Dakwah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang)*, Semarang 2020

Di Masjid Al-Huda Sukarame” Dalam penelitian ini, penulis lebih mefokuskan pada sebuah proses dakwah melalui Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid Dalam Peningkatan Dakwah Di Masjid Al-Huda Sukarame. Optimalisasi peran dan fungsi masjid Al-Huda Sukarame sudah terstruktur dan terencana, masjid AlHuda Sukarame ini dalam upaya mengoptimalkan peran dan fungsi masjid dalam peningkatan dakwahnya yaitu sudah melaksanakan berbagai kegiatan seperti kegiatan keagamaan yaitu majlis taklim bapak-bapak maupun pengajian ibu-ibu, dan kegiatan sosial seperti kegiatan pendidikan seperti sudah adanya pendidikan non formal seperti TPA, diskusi dan musyawarah untuk memecah permasalahan yang muncul dimasyarakat, perpustakaan masjid, pengelolaan ZIS, sehingga dengan adanya kegiatan sosial yang dilakukan masjid Al-Huda tersebut bisa dirasakan atau bermanfaat untuk masyarakat umum dan bisa membantu perekonomian masyarakatnya. Jadi dalam hal ini Masjid Al-Huda Sukarame ini bukan sebagai tempat beribadah saja melainkan dapat menjadi pusat kegiatan umat mengenai keagamaan maupun sosialnya, sehingga bisa menciptakan jamaah masjid Al-huda Sukarame ini menjadi masyarakat yang sejahtera, rukun dan damai dan kemudian selalu dalam lindungan Allah SWT. Sehingga dalam hal ini manfaat dari sebuah pengoptimalisasi peran dan fungsi masjidnya tersebut bisa dirasakan baik itu secara langsung maupun tidak langsung oleh para jamaah dan masyarakat sekitar masjid. Dalam hal ini para pengurus masjid sudah berhasil dalam menjalankan masing-masing tugasnya.²⁰

²⁰ Dwi Septiani, *Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid Dalam Peningkatan Dakwah Di Masjid Al-Huda Sukarame*, Lampung 2022

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian saya sama-sama menjelaskan tentang peningkatan dakwah dan perbedaannya ialah penelitian diatas menjelaskan peran dan fungsi Masjid sedangkan penelitian saya menjelaskan profesionalitas pengurus BKM dan meningkatkan pengembangan dakwah.

Dari berbagai penelitian diatas, penulis belum menemukan penelitian yang secara khusus membahas tentang Profesionalisme Pengurus BKM Masjid Dalam Upaya Meningkatkan Pengembangan Dakwah. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengangkat judul Profesionalisme Pengurus BKM Masjid Fatun Qorib Dalam Upaya Meningkatkan Pengembangan Dakwah.

B. Tinjauan Teori

1. Pengertian Profesionalisme

Secara istilah profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya pekerjaan. Profesionalisme merupakan paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional.²¹ Profesi dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya yang ditekankan pada pekerjaan mental, bukan pekerjaan manual. Kemampuan mental yang dimaksud di sini adalah adanya persyaratan pengetahuan teoritis sebagai instrumen untuk melakukannya perbuatan praktis.²² Dalam pengerjaan profesionalisme disebut profesionalitas yang mana mengarah kepada sikap dan keahlian seseorang dalam menjalankan profesinya.

²¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Pespektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, Cetakan Kedua, 1994, hal. 107.

²² Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 21

Karakteristik tentang profesionalitas dalam menempatkan seseorang benar-benar sesuai dengan ahlinya, sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Annisa ayat 58:²³

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا ۚ وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: "Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat."(QS. An-Nisa' 4: Ayat 58)

Kandungan Q.S Annisa ayat 58 tentang dua ayat terakhir dijelaskan kesudahan dari dua kelompok mukmin dan kafir, yakni tentang kenikmatan dan siksaan, maka sekarang AlQur'an mengajarkan suatu tuntunan hidup yakni tentang amanah. Sungguh, Allah Yang Mahaagung menyuruhmu menyampaikan amanat secara sempurna dan tepat waktu kepada yang berhak menerimanya, dan Allah juga menyuruh apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia yang berselisih hendaknya kamu menetapkannya dengan keputusan yang adil. Sungguh, Allah yang telah memerintahkan agar memegang teguh amanah serta menyuruh berlaku adil adalah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu.

²³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Departemen Agama RI Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, <https://quran.kemenag.go.id/>

Sungguh, Allah adalah Tuhan Yang Maha Mendengar, Maha Melihat.²⁴ Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi merupakan suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian dan pendidikan khusus untuk mendalami dan tidak dilakukan sekedar memenuhi kewajiban tetapi secara khusus dipersiapkan untuk itu, sedangkan profesionalisme merupakan suatu faham atau aliran yang menuntut seseorang untuk melakukan pekerjaan secara profesional yaitu sesuai dengan keahliannya sehingga tercapai tujuan pendidikan.

2. Profesionalitas pengurus Masjid (BKM)

Pengurus Masjid (BKM) adalah semi resmi yang dibentuk oleh Kementerian Agama untuk meningkatkan peranan dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan sarana pembinaan umat islam.²⁵ Tujuan meningkatkan kesejahteraan masjid dan tempat ibadah umat islam lainnya atas dasar takwa melalui peningkatan manajemen (*idarrah*), kemakmuran (*imarrah*), dan pemeliharaan (*ri'ayah*). Beberapa Langkah untuk meningkatkan profesionalitas BKM dalam mengembangkan pengembangan dakwah yaitu:

a. Mengaktifkan peran kepengurusan BKM

1). Menjalankan peran pengurus BKM

Menjalankan tugas dan tanggung jawab pengurus BKM masing-masing dan berperan aktif dalam kepengurusan dan aktivitas masjid untuk memastikan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁶ Pastikan semua pengurus memahami tugas dan tanggung jawab mereka. Setiap peran dalam BKM

²⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Departemen Agama RI Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, <https://quran.kemenag.go.id/langkah>

²⁵ Zahra Nada, *kepanjangan BKM Masjid beserta Arti*, 2020 <https://pontren.com/2020/03/17/kepanjangan-bkm-masjid-beserta-arti/>

²⁶ Eman Suherman, *manajemen masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012) cet, 1 hal 5

memiliki fungsi spesifik, seperti perencanaan, pelaksanaan, atau pengawasan program-program masyarakat.

2). Perencanaan program baru

Menyusun jadwal kegiatan dakwah seperti ceramah, pengajian, dan diskusi agama. sehingga umat sangat bersemangat untuk kegiatan di lingkungan masjid sesuai dengan syariat Islam.²⁷

Menjalankan kegiatan dakwah untuk anak-anak dan remaja seperti TPA, kelas belajar Al-Qur'an, dan kegiatan lainnya

3). Menjalankan manajemen sumber daya

Proses penting untuk memastikan bahwa sumber daya yang tersedia dikelola dengan efektif dan efisien. Program-program yang ditawarkan BKM hendaklah punya target dan terukur.²⁸

Manajemen BKM dalam pengembangan dakwah adalah suatu usaha meningkatkan kualitas teknis, teoritis, konseptual, dan moral Jamaah (pengurus, takmir atau jamaah lainnya atau karyawan) sesuai dengan kebutuhan dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan Latihan.²⁹

4). Evaluasi

Mengadakan evaluasi rutin untuk menilai efektifitas program dakwah dan mencari cara untuk perbaikan dan mengumpulkan umpan balik dari jama'ah mengenai kegiatan dakwah untuk memahami kebutuhan dan prefensi mereka.

²⁷ Eman Suherman, manajemen masjid, (Bandung: Alfabeta, 2012) cet, 1 hal 65

²⁸Nanang Arianto, *Manajemen Badan Kemakmuran Masjid (Bkm) Dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah*, file:///C:/Users/HP/Downloads/443-Article%20Text-1896-1-10-20210819.pdf

²⁹ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, h.34

b. Meningkatkan Keterampilan Pengurus BKM

1). Melakukan kerja sama

Mengelola suatu organisasi hendaknya saling melakukan kerja sama agar pekerjaan lebih mudah di kerjakan begitu pula dengan mengelola masjid dibutuhkan kerja sama antar pengurus BKM dalam mengelola masjid sehingga terwujudlah kprofesionalitasan kepengurusan BKM. entukan tujuan spesifik dari kerja sama, seperti pengembangan program keagamaan, kegiatan sosial, perbaikan fasilitas masjid, atau penggalangan dana.³⁰

2). Pelatihan Peningkatan Kapasitas

Menyelenggarakan pelatihan untuk pengurus BKM tentang teknik dakwah, public speaking, dan manajemen program dakwah dan mengadakan kajian rutin tentang ilmu agama untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman pengurus mengenai materi dakwah.³¹

3). Pelayanan yang baik

Pelayanan yang baik adalah kemampuan perusahaan dalam memberikan pelayanan yang dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan dengan standar yang telah ditetapkan.³²

4). Peningkatan kinerja

Peningkatan kinerja dalam Badan Kemakmuran Masjid (BKM) merupakan kunci untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi jamaah dan komunitas.³³

³⁰ Nanang Arianto, *Manajemen Badan Kemakmuran Masjid (Bkm) Dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah*, file:///C:/Users/HP/Downloads/443-Article%20Text-1896-1-10-20210819.pdf

³¹ Eman Suherman, *manajemen masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012) cet, 1 hal 65

³² Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). Cet -11hal.257

3. Pengertian Masjid

Masjid berasal dari bahasa arab, kata pokonya sujudan, fiil madinya sajada (ia sudah sujud). Masjid berasal dari bahasa arab “*sajada*” yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Fiil sajada di beri awalan ma, sehingga terjadilah isim makan. Islam maka ini menyebabkan perubahan bentuk sajada menjadi masjidu, masjid.³⁴ Masjid dapat diartikan lebih jauh, bukan hanya sekedar tempat bersujud, pensucian tempat shalat dan bertayamum, Namun juga sebagai tempat melaksanakan segala aktivitas kaum muslimin berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah SWT dan bangunan tempat shalat kaum muslimin.³⁵

Masjid tetap berada dalam keagungan dan kesuciannya yang layak untuk dijadikan sebagai tempat untuk melaksanakan shalat yang penuh dengan kekhusyuan dan ketundukan kepada Allah SWT, karena masjid digunakan untuk mengingat nama Allah SWT.³⁶ Dalam perkembangannya, kata masjid mempunyai pengertian tertentu, yaitu suatu bangunan atau gedung lingkungan dan tembok untuk digunakan sebagai tempat shalat, baik shalat lima waktu maupun shalat jum'at atau shalat hari raya. Pengertian masjid sebagai bangunan atau konsep bangunan merupakan wujud dari aspek fisik dari kebudayaan Islam.³⁷

4. Peran dan Fungsi Masjid

Masjid memiliki peran dan berfungsi sebagai Pusat Ibadah serta Pembinaan umat.

³³ Ibid.... hal 256

³⁴ Sidi Gazalbah. *Mesjid pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1983), cet. IV, hal. 118

³⁵ Yulianto Sumalyo, *Arsitektur Masjid dan Monument Sejarah Muslim* (Gadjah Mada, 2006), hal.1

³⁶Safrudin “*Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Pendidikan Islam*”. <http://www.Scribd.co.id>

³⁷ Juliadi, *Masjid agung banten, Nafas sejarah dan Budaya*, hal. 5-6.

a. Masjid sebagai Pusat Ibadah

Masjid banyak digunakan umat muslim sebagai sarana tempat beribadah yang mana masjid memiliki peran dan fungsi yang strategis, khususnya sebagai pusat ibadah yang fungsinya ialah:³⁸

- 1) Fungsi masjid sebagai tempat Sujud atau tempat penghambaan diri kepada Allah SWT, dengan menjadikan masjid tempat berkumpul dalam melaksanakan Shalat 5 waktu dan shalat sunnah lainnya, seperti: Sholat tarawih, witir, dhuha, dan lainnya.
- 2) Fungsi masjid sebagai tempat beri'tikaf, berzikir, melakukan pengajian dan membaca Al-Qur'an.
- 3) Juga masjid berfungsi sebagai tempat kegiatan sosial (muamalah), seperti: pengelolaan zakat.

b. Masjid Sebagai Sarana pembinaan Umat

Seiring berjalannya waktu semakin berkembang dan tersebar masjid baik di daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan, hal ini berpotensi untuk mengoptimalkan peranan masjid sebagai sarana pembinaan umat, dengan mengaplikasikan fungsi-fungsi masjid yaitu:³⁹

- 1) Fungsi persatuan dan ukhuwah islamiyah, dengan arti berkumpulnya umat islam dalam rangka melaksanakan shalat jama'ah di masjid dan pengarahan untuk muslimin dan muslimat untuk semakin memperkuat persatuan dan persaudaraan.

³⁸ Syaifiddin Mustaming, *Fungsi Masjid dan Peranannya Sebagai Pusat Ibadah dan Pembinaan Umat*. <https://sultra.kemenag.go.id/files/sultra/file/file/Tulisan/zeam1328534716.pdf>

³⁹ *Ibid*.....

- 2) Fungsi masjid sebagai belajar dan mengajar ajaran agama islam, dengan menjadikan masjid sebagai tempat belajar dan mangajar pendidikan Islam dan pengembangan ilmu agama islam.
- 3) Fungsi Dakwah, yaitu masjid dimanfaatkan sebagai tempat para da'i untuk menyampaikan agama kepada orang-orang sekitarnya.
- 4) Berfungsi tempat bermusyawarah terhadap permasalahan ummat.

5. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dakwah dibagi menjadi dua yaitu ditinjau dari segi etimologi (Bahasa) dan ditinjau dari segi terminologi (Istilah). Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab (kata kerja), yaitu da`a, yad`u- da`watan, artinya mengajak, menyeru, memanggil.⁴⁰ Secara terminologi (istilah) dakwah mempunyai arti bermacam-macam, menurut para ahli dakwah yaitu:

- 1) Nasaruddin Latief mendefinisikan dakwah yaitu : setiap usaha aktifitas dengan tulisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, dan memanggil manusia untuk beriman kepada Allah SWT sesuai dengan aqidah dan Syariat serta akhlak islamiyah.⁴¹
- 2) A. Hasjmy mendefinisikan dakwah yaitu mengajak orang lain untuk meyakini, mengamalkan aqidah dan syari'at Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri.⁴²

⁴⁰ Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 19

⁴¹ *Ibid*, hal. 19

⁴² *Ibid*, hal. 17.

- 3) Prof. Muhammad Al-Ghazali dalam kitabnya *Ma'allah*, beliau memberikan definisi dakwah dengan cara memasukkan sasaran dan tujuan di dalamnya. Maksudnya: "Dakwah merupakan program yang lengkap yang di dalamnya terhimpun kesemua pengetahuan yang diperlukan oleh manusia, yang dengannya manusia dapat melihat tujuan hidup serta membuka tabir/petunjuk jalan dan menjadikan mereka sebagai orang yang mendapat petunjuk."⁴³

Dapat disimpulkan bahwa Dakwah merupakan ajakan atau seruan kepada umat manusia dalam mengembalikan pandangan hidup manusia ke jalan yang lurus atau jalan yang benar, mengajak seluruh umat dalam berbuat yang Ma'ruf dan mencagah perbuatan yang Munkar.

Unsur-unsur Dakwah, dalam menjalankan dakwah pastinya perlunya alat dalam menjalankan kegiatan berdakwah. Maka, ada 6 unsur penting dalam menjalankan dakwah yaitu:

- a) Da'i atau pendakwah merupakan orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain. Dalam buku kualifikasi dakwah da'i ada dibagi menjadi dua yaitu secara khusus dan umum. Secara umum, dakwah diharuskan untuk semua muslim yang mukallaf sebagai bentuk kepatuhan atas perintah kepada perintah Nabi SAW. Secara khusus, dakwah merupakan penyebaran yang diharuskan pada muslim yang mampu di bidang agama seperti guru, ulama, ustad, dan lain-lain.⁴⁴

⁴³ Lihat, Muhammad Abu Al-Fath, Al-Madkhal Ila 'Ilmid-da'wah, Muassah Ar-risalah, Medinah AlMunawarrah, 1991, hal. 14-15.

⁴⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pranadandia Group, 2004) hal. 216

- b) Mad'u (orang yang menerima dakwah) merupakan manusia dan muslimat yang menjasikan sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok maupun keseluruhan.⁴⁵ Kemudian, mad'u dibagi menjadi 3 golongan yaitu: pertama, golongan cendik cendikiawan yang cinta kebenaran dan dapat berpikir secara kritis, cepat menangkap persoalan. Kedua, golongan awam yaitu golongan yang kebanyakan belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam.⁴⁶
- c) Maddah (materi dakwah) adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i pada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah adalah ajaran Islam itu sendiri.⁴⁷ Materi dakwah tidak lain adalah al-Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, syari'ah, dan akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya.⁴⁸
- d) Wasilah (media dakwah) yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u.⁴⁹ Media Dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.⁵⁰

⁴⁵ *Ibid*, hal. 216

⁴⁶ *Ibid*, hal. 92

⁴⁷ *Ibid*, hal. 94

⁴⁸ Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Dakwah*, hal. 33-34

⁴⁹ *Ibid*, hal. 120

⁵⁰ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, hal. 163

e) Thariqah (Metode Dakwah) adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.⁵¹ Hal yang sangat erat kaitannya dengan wasilah adalah thariqah (metode dakwah). Kalau wasilah adalah alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam maka thariqah atau metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam).⁵² Moh. Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah secara garis besar ada tiga pokok metode dakwah, yaitu:⁵³

- 1) Hikmah, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
- 2) Mauizhaah Hasanah, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- 3) Mujadalah, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan kepada sasaran dakwah.

Thariqah (metode dakwah) pada garis besarnya menurut Moh. Ali Aziz dibagi menjadi tiga, yaitu:⁵⁴

⁵¹ M. Munir, *Metode dakwah*, Cet. Ke-3, Jakarta Kencana, 2009, hal 6

⁵² *Ibid*, hal 7

⁵³ *Ibid*, hal. 136

⁵⁴ *Ibid*, hal.165-166.

- 1) Dakwah qouliyah (oral), yaitu dakwah yang berbentuk ucapan atau lisan yang dapat didengar oleh mad'u (dakwah bil lisan). Dakwah qouliyah ini meliputi: Khotbah ceramah, mujadalah (diskusi), dan tanya jawab, dan sebagainya.
- 2) Dakwah kitabiyah (tulisan), yaitu penyampaian dakwah melalui tulisan. Thariqah kitabiyah (bil qalam) ini bisa disalurkan melalui media massa, buku-buku atau kitab-kitab agama, lain sebagainya.
- 3) Dakwah alamiyah (dakwah bil-haal), yaitu penyampaian dakwah dengan tidak menggunakan kata-kata lisan maupun tulis tetapi dengan tindakan yang nyata. Dakwah bil hal ini bisa berupa uswatun hasanah, perkawinan, dan sebagainya.

F) Atsar (efek dakwah)

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi. Demikian jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, wasilah, thariqah tertentu maka akan timbul respons dan efek (atsar) pada mad'u, (mitra atau penerima dakwah). Atsar itu sendiri sebenarnya berasal dari Bahasa Arab yang berarti bekas, sisa, atau tanda. Istilah itu selanjutnya digunakan untuk menunjukkan suatu ucapan atau perbuatan yang berasal dari sahabat atau tabi'in yang pada perkembangan selanjutnya dianggap sebagai hadits.⁵⁵

6. Pengembangan Dakwah Melalui Pengelolaan Kegiatan Masjid

Pengembangan dakwah merujuk pada berbagai usaha dan strategi yang dilakukan untuk menyebarluaskan ajaran Islam, meningkatkan pemahaman

⁵⁵ Abuddin Nata, *Metodelogi Studi Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada), 1998. hal. 363.

keagamaan, dan memfasilitasi praktik keagamaan di masyarakat. Tujuan utama dari pengembangan dakwah adalah untuk mengajak umat manusia memahami dan mempraktikkan ajaran Islam dengan lebih baik, serta memperkuat komitmen mereka terhadap nilai-nilai agama. Dalam menjalankan pengembangan dakwah pada masjid perlu adanya pengelolaan kegiatan dakwah yang merupakan strategi penting dalam memperkuat peran dan fungsi masjid dalam masyarakat. Dakwah, atau upaya menyampaikan ajaran agama Islam, adalah salah satu aspek utama dari kegiatan masjid. Berikut beberapa hal yang dapat dilakukan dalam pengelolaan masjid melalui pengembangan dakwah:⁵⁶

1. Penyuluhan dan Pendidikan Agama, Masjid dapat menjadi pusat penyuluhan dan pendidikan agama bagi masyarakat. Dapat membantu meningkatkan pemahaman umat tentang ajaran Islam dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pemberdayaan Masyarakat, Masjid dapat menjadi tempat untuk mengadakan pelatihan dan workshop bertujuan untuk memberdayakan masyarakat. Hal ini bisa berupa pelatihan keterampilan, pengembangan potensi diri, atau program-program bantuan sosial
3. Dakwah Interaktif, Dengan memanfaatkan teknologi dan media sosial, masjid dapat melakukan dakwah secara interaktif dengan lebih banyak orang. Misalnya, melalui siaran langsung ceramah, kajian online, atau platform media sosial untuk berbagi informasi dan konsultasi agama.

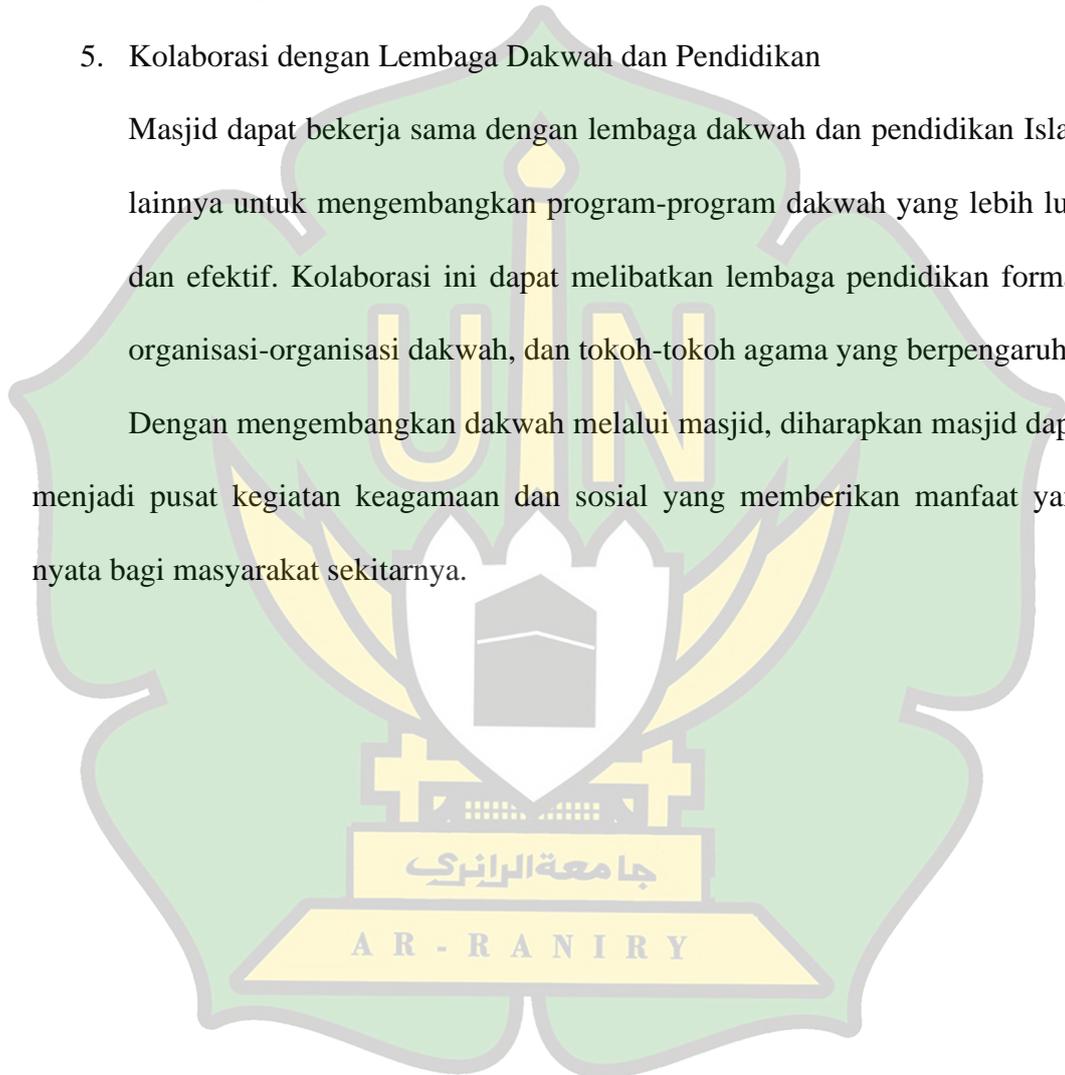
⁵⁶ *Ibid*, hal.164.

4. Pengembangan Kajian Islam, Masjid dapat mengadakan program kajian Islam yang lebih mendalam, seperti tafsir Al-Quran, hadits, fiqh, dan sejarah Islam. Hal ini membantu umat memahami ajaran agama dengan lebih komprehensif dan mendalam.

5. Kolaborasi dengan Lembaga Dakwah dan Pendidikan

Masjid dapat bekerja sama dengan lembaga dakwah dan pendidikan Islam lainnya untuk mengembangkan program-program dakwah yang lebih luas dan efektif. Kolaborasi ini dapat melibatkan lembaga pendidikan formal, organisasi-organisasi dakwah, dan tokoh-tokoh agama yang berpengaruh.

Dengan mengembangkan dakwah melalui masjid, diharapkan masjid dapat menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial yang memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat sekitarnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang reliabel dan terpecahya.⁵⁷ Dalam permasalahan penelitian ada dua bentuk pendekatan atau metode ilmiah, yaitu: Metode kuantitatif adalah Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁸

Metode kualitatif adalah suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.⁵⁹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif. Karena bentuk sajian data didalam metode penelitian kualitatif lebih mudah, disajikan dalam bentuk cerita detail sesuai bahasa dan pandangan informan. Penelitian kualitatif memiliki instrumen berupa peneliti itu sendiri,

⁵⁷ Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*, (Yogyakarta: Litera, 2019), hal. 18.

⁵⁸ Zulki Zulkifli Noor, (Mengutip Sugiyono, (2012: 7), *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 18.

⁵⁹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian, Cet ke 1*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal. 329.

karena peneliti dapat beradaptasi dengan para responden yang sangat diperlukan, agar responden sebagai sumber data menjadi lebih terbuka dalam memberikan informasi yang tidak perlu menggunakan alat seperti angket atau kuesioner. Penelitian kualitatif analisis datanya dilakukan sejak awal turun ke lokasi melakukan pengumpulan data, dengan cara mengumpulkan informasi, mereduksi, mengelompokkan dan seterusnya sampai terakhir memberi intervensi.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku yang diamati orang-orang itu sendiri.⁶⁰ Penelitian ini berjenis deskriptif, sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai situasi, berbagai kondisi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya untuk menarik realitas itu sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.⁶¹

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam masalah yang diangkat. Kemudian, jenis penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu: *library research* (penelitian kepustakaan) dan *field research* (penelitian lapangan). Dalam penelitian ini jenis penelitian yang diterapkan oleh peneliti pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) karena data

⁶⁰ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1990), Hlm,19

⁶¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 68

dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini terdapat di lapangan. Jenis penelitian di lapangan menggali data yang bersumber dari lapangan untuk mengungkapkan makna yang diberikan oleh informan di sekitar tempat penelitian dalam menginformasikan keadaan dan kenyataan yang terjadi di sekitarnya yang berkenaan dengan strategi dalam penerapan ramah wisata yang ada di lokasi penelitian. Adapun Cara pengumpulan data dalam penelitian lapangan ini dilakukan observasi dan wawancara.⁶²

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Masjid Fatun Qarib UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berlokasi di Jl. Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, Aceh 23111, Indonesia.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaanya diteliti.⁶³ Kemudian, informan penelitian dibagi menjadi dua yaitu:

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian dimaknai sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subjek penelitian berkaitan erat dengan populasi dan sample.⁶⁴ Populasi dan sample dalam suatu penelitian mempunyai peranan sentral. Populasi merupakan

⁶² Nasir Budiman Dkk, *Penelitian Penulisan Karya Ilmiah* Cet; 1 (Banda Aceh: Ar-raniry, 2004), hal. 23

⁶³ Sukandarumidi. 2002. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta. hal. 65

⁶⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi penelitian*, Cet 1. (Banjarmasin: Oktober 2011).

keseluruhan atribut; dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian. Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Gampong Jaboi sedangkan sample adalah sebagian dari objek, manusia, atau kejadian yang mewakili populasi.⁶⁵

Kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian berkaitan erat dengan Dimana sumber data penelitian di peroleh. Sesuatu yang di dalamnya melekat masalah yang ingin diteliti dan menjadi tempat diperolehnya data dalam penelitian yang akan menjadi subjek penelitian

Adapun subjek penelitian ini, subjek yang dimaksud adalah para pengurus masjid.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian berkaitan erat dengan populasi dan sample. Populasi dan sample. Populasi merupakan keseluruhan antribut: dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian. Sedangkan sample adalah sebagian dari objek, manusia, atau kejadian yang mewakili populasi.⁶⁶ Populasi di dalam penelitian ini adalah Profesionalisme Pengurus BKM Masjid Fatun Qarib Dalam Upaya Meningkatkan Pengembangan Dakwah.

Teknik sampling merupakan cara pengambilan sebagian dari populasi sedemikian rupa Walau sample namun dapat menggeneralisasi atau mewakili populasi. Berikut beberapa teknik sampling dengan jenis *non-probability sampling* yaitu:

⁶⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian, Cet ke 1*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal 144

⁶⁶ Tatang M. amirin, *Menyusun rencana penelitian* (Jakarta: Pt rajagrafindo perseda, 1995) hal. 92-93

- a. Purposive Sampling (judgmental sampling)
- b. Consecutive sampling
- c. Convenience Sampling
- d. Quota sampling
- e. Snowball sampling

Pengambilan sample pada penelitian ini, adalah *purposive sampling*.

Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan dan pengambilan sample yang di tentukan peneliti dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan – pertimbangan yang dilakukan dalam teknik purposive sampling ini bisa beragam dan bergnantung pada kebutuhan dari penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal ini jumlah sample yang dipilih berdasarkan populasi adalah sebanyak 6 orang, terdiri dari ketua BKM masjid, wakil ketua BKM masjid, khadam Masjid. Wakil pemeliharaan masjid, dan jama'ah masjid.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting, krena data yang ada dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau menguji hipotgesis yang telah dirumuskan:

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta

mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁶⁷ Observasi berarti pengamatan, adapun metode observasi adalah cara memperoleh data dengan menggunakan indera, terutama penglihatan dan pendengaran. Dalam hal ini, peneliti dengan berpedoman kepada penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian yaitu Masjid Fatun Qarib untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang Profesionalisme pengurus masjid dalam upaya meningkatkan pengembangn Dakwah.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan lebih mendalam. Dengan cara berdialog secara langsung dengan informan atau subjek penelitian, hal ini memudahkan peneliti untuk menggali data. Secara sederhana, wawancara diartikan sebagai seni menantakan sesuatu dengan alat pertanyaan yang benar.⁶⁸ Wawancara atau Interview adalah sebuah percakapan langsung (face to face) antara peneliti dan informan, dalam proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab.⁶⁹

Pada penelitian ini, proses interview (wawancara) dilakukan untuk mendapatkan data dari informan tentang profesionalisme pengurus BKM masjid Fatun Qarib dalam upaya meningkatkan pengembangan dakwah masjid oleh BKM masjid Fatun Qarib. Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan kepada

⁶⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 64

⁶⁸ Asep Saeful Muhtadi, Agus Ahmad Syafei, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal.161

⁶⁹ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Pt. Gramedia, 2004), hal.119

informan, terkait dengan penelitian yang dilakukan. Sedangkan informan bertugas untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Meskipun demikian, informan berhak untuk tidak menjawab pertanyaan yang menurutnya privasi atau rahasia.

Adapun pihak BKM yang diwawancarai penulis berjumlah 4 orang yang terdiri dari ketua BKM masjid, Wakil ketua BKM masjid, Khadam Masjid, dan Wakil pemeliharaan masjid. Dan kemudian pihak jama'ah yang diwawancarai pengurus berjumlah 2 orang maka, informan atau narasumber yang di wawancarai pengurus berjumlah 6 orang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁷⁰ Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih dapat di percaya jika didukung oleh sejarah pribadi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁷¹ Teknik ini penulis lakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi secara tertulis melalui dokumen-dokumen, foto-foto dari kegiatan yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam melakukan kegiatan yang lebih memprioritaskan kegiatan masjid.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 42

⁷¹ *Ibid*, hal 42

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁷² Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu data analisa dengan menggambarkan atau memaparkan fenomena-fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian data tersebut dianalisis dan memperoleh kesimpulan.

1. Reduksi Data

Pada bagian awal proses analisa dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara dengan responden/informan observasi yang dituliskan dalam lembaran observasi lapangan. Data-data tersebut tak lain adalah kesimpulan kata-kata mentah yang masih perlu dibaca, dipelajari dan ditelaah lebih lanjut.

Untuk mengubah kata-kata mentah tersebut menjadi lebih bermakna, maka peneliti mengadakan reduksi data. Reduksi data adalah suatu kegiatan yang berupa penajaman analisis, pengolongan data, pengarahan data, pembuangan data yang tidak perlu dan pengorganisasian sedemikian rupa untuk bahan penerikan Kesimpulan.

2. Display/Penyajian Data

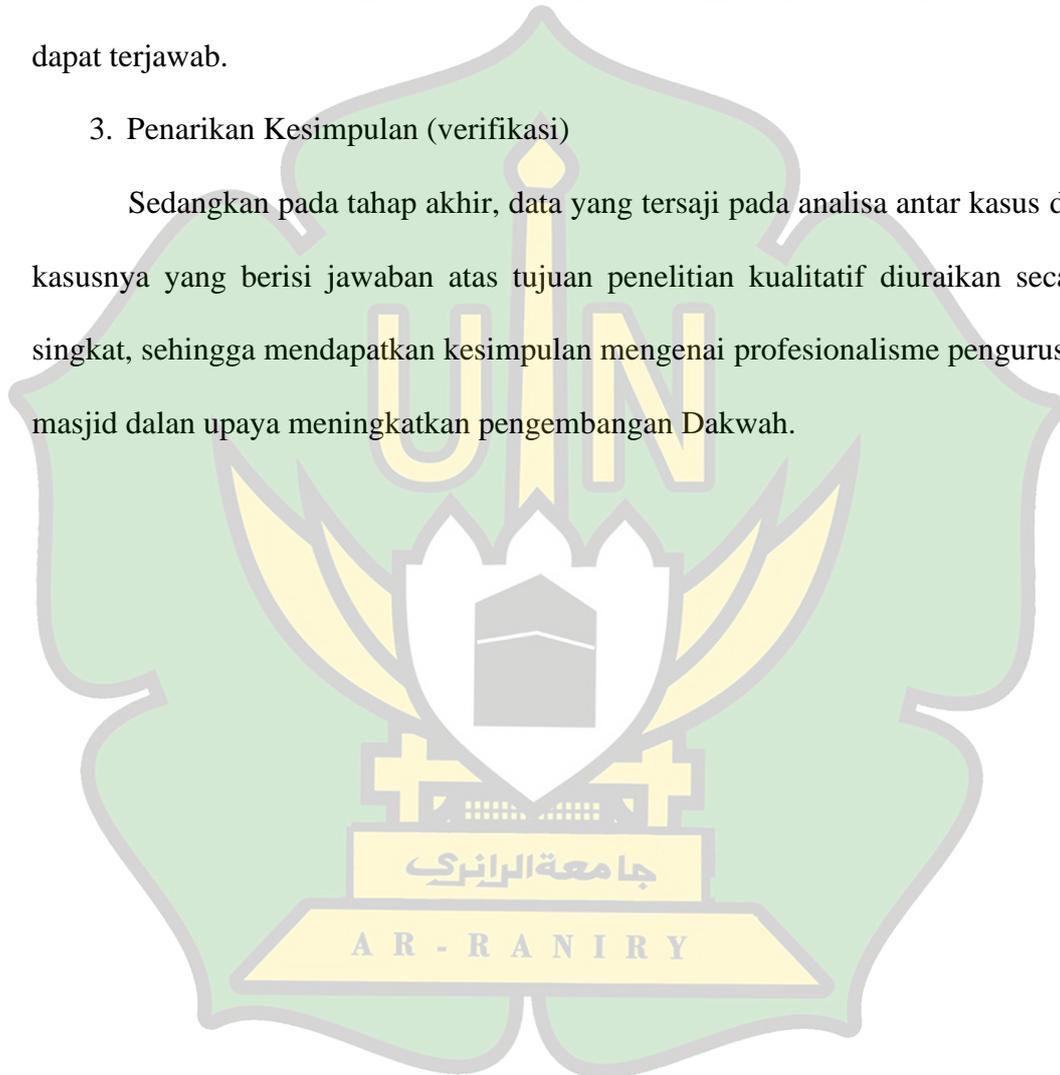
Setelah ditemukan hasil olahan data mentah hadir dalam bentuk kalimat yang mudah dicerna, selanjutnya peneliti menganalisa masing-masing kasus

⁷² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 88

tersebut, peneliti kembali melakukan analisa dengan mengkombinasikan berrbagai kasus, yang selanjutnya data tersebut dijadikan panduan untuk menjawab semua pertanyaan yang terdapat pada perumusan masalah dengan cara menganalisisnya dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif sehingga tujuan dari penelitian ini dapat terjawab.

3. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Sedangkan pada tahap akhir, data yang tersaji pada analisa antar kasus dan kasusnya yang berisi jawaban atas tujuan penelitian kualitatif diuraikan secara singkat, sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai profesionalisme pengurusan masjid dalam upaya meningkatkan pengembangan Dakwah.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Masjid

Masjid Fatun Qarib merupakan salah satu pusat ibadah yang berlokasi di lingkungan Kampus Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh. Masjid ini berdiri sejak tahun 1993 oleh Yayasan Amal Bakti Muslim Pancasila yang di singkat dengan YAMP. Yayasan yang didirokan 17 february 1982 itu sepenuhnya atas inisiatif presiden Soeharto. Sejak didirikannya hingag saat ini, masjid ini masih kerap digunakan oleh parajamaah untuk beribadah atapun melangsungkan beragam kegiatan keagamaan seperti: Shalat berjamaah, taman pendidikan Al-Qur'an (TPA), kajian mahasiswa, ceramah dan kultum pekanan. Masjid ini memiliki luas tanah 2.000 M² yang dapat menampung 600 orang jamaah. Masjid fatun Qarib UIN AR Raniry juga menjadi tujuan warga sekita untuk menunaikan ibadah sunnah dan wajib di bulan Ramadhan Seperti Buka Puasa bersama, Sholat Tarawih dan lainnya.

Pada hari Kamis 7 Septembraer 2023. Masjid Fatun Qarib Universitas Islam Negeri (UIN) Ar Raniry Banda Aceh menerima bantuan renovasi masjid sebesar Rp. 2 Miliar dari Bank Syarian Indonesia (BSI). Penyerahan bantuan tersebut dilakukan di Anjong Mon Mata Banda Aceh oleh Regional Chief Axecutive Officer (RCEO) BSI Regional 1 Aceh Wisnu Sunandar yang di terima oleh Rektor UIN Ar Raniry Prof. Dr Mujiburrahman M.Ag dan sisaksikan secara langsung Wakil presiden (Wapres) K.H. Ma'ruf Amin. Pemberian bantuan

renovasi masjid tersebut merupakan komitmen Wapres setelah kunjungannya ke UIN Ar Raniry Banda Aceh dalam Rangka Kuliah Umum dan Peluncuran Buku K.H Ma'ruf Amin: Bapak Ekonomi Syariah Indonesia. Harapannya ialah untuk menciptakan masjid yang inklusif, ramah dan nyaman dalam beribadah. Melalui bantuan tersebut juga, Masjid Fatun Qarib akan direnovasi secara menyeluruh mencakup perbaikan ruang shalat, peningkatan infrastruktur masjid, dan peningkatan fasilitas untuk menampung lebih banyak jamaah. Proyek ini juga akan fokus pada peningkatan aksesibilitas, menjamin kenyamanan dan kemudahan semua individu.⁷³

Struktur kepengurusan Masjid Fatun Qarib yaitu: Drs Saifuddin A Rasyid MLIS sebagai Ketua BKM dan Dr Safrilsyah SAg MSi sebagai Wakil Ketua. Selanjutnya Dr Nur Chalis MA, Rusydi ST MPd, dan Dr Agusni Yahya MA, sebagai BKM Advisor, Khairul Habibi MAg sebagai sekretaris, bendahara Dr Phil Saiful Akmal MA, Mauliza Akbar SAg sebagai imarah dan Bakri MAg sebagai pemeliharaan.⁷⁴

B. Hasil Penelitian

1. Profesionalisme Pengurus BKM Dalam Mengelola Masjid Melalui Pengembangan Dakwah

Profesionalisme pengurus masjid merupakan keahlian. Baik mengaktifkan peran BKM, meningkatkan kinerja pengurus BKM, dan mengelola masjid masjid dalam pengembangan dakwah.

⁷³ <https://pmkb.ar-raniry.ac.id/masjid-fatun-qarib/>

⁷⁴ <https://pendis.kemenag.go.id/read/rektor-uin-ar-raniry-lantik-pengurus-bkm-fathun-qarib>

a. Mengaktifkan peran pengurus BKM dalam mengembangkan dakwah

1) Menjalankan Peran Kepengurusan BKM

Mengaktifkan pengurus BKM masjid Fatun Qarib dalam mengembangkan dakwah yaitu dengan adanya pergerakan dari pengurus dalam mengembangkan dakwah. Wawancara dengan ketua BKM masjid fatun Qarib bahwa:

“Sudah sepatutnya masjid berperan untuk lingkungan sekitarnya. Saya sebagai ketua BKM dan pengurus BKM tentunya mengerakan seluruh pengurus BKM untuk melakukan peran masing- masing dan membangun kesadaran bahwa mereka berada di suatu lembaga yang sepatutnya menjadi contoh untuk masyarakat. Dan mengerakan pengurus untuk menjalankan peran mereka seperti berpartisipasi dalam menjalankan kegiatan keagamaan dan dakwah”⁷⁵

“Dalam kepengurusan adanya atasan dan anggotanya yang dimana melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang sama seperti mengambil peran di bidang masing-masing dan mengerakan kepengurusan dalam kegiatan-kegiatan agar konteks keagamaan dan dakwah berjalan dengan maju”⁷⁶

Berdasarkan wawancara diatas bahwa pengurus BKM Masjid sudah sepatutnya aktif dalam lingkungan sekitar dan melaksanakan pergerakan dalam melakukan peran masing-masing sebagai bentuk kesadaran pengurus BKM dalam

⁷⁵ Hasil wawancara dengan bapak Saifuddin A Rasyid (ketua BKM Masjid Fatun Qarib), 11 Juni 2024

⁷⁶ Hasil wawancara dengan bapak Muharram (wakil ketua pemeliharaan masjid fatun qarib), 08 Agustus 2024

menjalankan tugas masing masing. Contohnya seperti berpartisipasi dalam menjalankan kegiatan keagamaan atau dakwah yang di adakan di masjid. Di sisi lain jama'ah masih memilih-milih dalam berpartisipasi untuk melakukan kegiatan dakwah yang diadakan oleh kampus. Hal ini dapat di lihat dari hasil wawancara dengan jama'ah yaitu:

“Dalam berpartisipasi kami sendiri masih memilih-milih dalam mengikuti kegiatan yang diadakan di masjid dan jama'ah pasti bertanya siapa yang melakukan tausyiah? Apa temanya? Dan jika menarik pasti kami akan mengikutinya untuk itu da'i ahrus update tentang isu-isu yang beredar dan mengetahui berita-berita yang sedang panas di perbincangkan dan dapat dikaji”.⁷⁷

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan pentingnya mencari seorang da'i yang membawakan ceramah yang menarik sehingga banyak dari jama'ah yang akan mengikuti kegiatan tersebut dalam mengambil tema yang memenag sedang panas di beritakan juga merupakan salah satu cara agar jama'ah mau mengikuti kegiatan dakwah tersebut. Pengurus juga perlu melakukan promosi terkait masjid yang merupakan wadah tempat melakukan kegiatan keagamaan dan dakwah. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan khadam masjid Fatun Qarib yaitu:

“peran pengurus masjid bisa seperti mempromosikan bahwa masjid itu sebagai wadah atau tempat berjalannya aktifitas baik untuk dosen sendiri maupun mahasiswa menjalankan kegiatan keagamaan lainnya.”⁷⁸

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Royyan dan Temannya (jamaah masjid fatun Qarib), 05 Agustus 2024

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Muhammad Faiz (Khadam Masjid Fatun Qarib), 04 Agustus 2024

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengurus juga dapat sebagai mempromosikan kegiatan keagamaan yang ada di masjid baik untuk dosen maupun mahasiswa juga sebagai wadah kegiatan keagamaan lainnya.

Kesimpulan dari penjelasan yaitu pengurus BKM di Masjid Fatun Qarib aktif dalam menjalankan peran mereka untuk mengembangkan dakwah dengan membangun kesadaran dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan dan dakwah. Tugas pengurus mencakup peran aktif dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan serta memotivasi anggota untuk berpartisipasi dalam kegiatan dakwah. Jama'ah cenderung selektif dalam berpartisipasi dalam kegiatan dakwah, memilih acara berdasarkan kualitas ceramah dan relevansi temanya. Pentingnya mencari da'i yang menarik dan mengikuti isu-isu terkini untuk menarik minat jama'ah. Pengurus masjid perlu mempromosikan masjid sebagai tempat kegiatan keagamaan dan dakwah, baik untuk dosen maupun mahasiswa.

2) Merencanakan Program Baru

Menjalankan kepengurusan perlu ada menciptakan kegiatan yang di butuhkan oleh jama'ah sekitar, peran profesionalisme pengurus BKM juga mengumpulkan, mencatat, dan mendokumentasikan semua kegiatan yang dilakukan di masjid. Berikut pernyataan dari bapak kketua BKM Masjid Fatun Qarib bahwa:

“kemudian ketua BKM dan pengurus BKM melakukan perencanaan program yang dihadapi oleh masyarakat dan memastikan apa program baik keagamaan dan dakwah yang perlu menjadi prioritas untuk masyarakat sekitar baik dikalangan anak-anak, remaja ibu-ibu, bapak-

bapak dan lainnya. Sehingga kita dapat mengalokasikan tindakan yang harus kita berikan”⁷⁹

Dari wawancara di atas bahwa pengurus selalu mengadakan perencanaan program yang dilakukan untuk masyarakat sekitar dan memprioritaskan kegiatan yang dibutuhkan di masyarakat sekitar baik dikalangan remaja, anak-anak, ibu-ibu, bapak-bapak, dan lainnya. Sehingga ketua BKM dan Pengurus BKM dapat mengalokasikan tindakan yang harus mereka berikan kepada masyarakat sekitar.

Kesimpulan dari penjelasan di atas adalah profesionalisme pengurus BKM melibatkan perencanaan yang matang, pemahaman terhadap kebutuhan masyarakat, dan dokumentasi yang sistematis untuk memastikan bahwa masjid berfungsi secara efektif dalam memenuhi kebutuhan jama'ah dan masyarakat sekitar.

3) Menjalankan Manajemen Sumber Daya

Manajemen sangat dibutuhkan dalam menjalankan kepengurusan BKM. Maka BKM perlu menerapkan manajemen yang baik baik manajemen keuangan maupun manajemen sumber daya. Berikut adalah pernyataan dari Ketua BKM masjid Fatun Qarib bahwa:

“kemudian ada peran manajemen. Dimana ketua BKM dan pengurus lainnya melihat sumber daya manusia yang dimiliki terfokus di pengurusan yang berkaitan dengan tujuan dakwah. sebagai manusia kita punya keterampilan apa? dan keahlian apa?serta berapa berapa banyak orang-orang yang bisa kita dorong dalam melakukan kepengurusan ini.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan bapak Saifuddin A Rasyid (ketua BKM Masjid Fatun Qarib), 11 Juni 2024

Kemudian sumber daya dana yang dibutuhkan untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang di jalani. Kemudian ada sumber daya jaringan yang dapat menghubungkan kita dalam upaya membina masyarakat sekitar”⁸⁰

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ketua BKM dan Pengurus BKM melibatkan peran manajemen yang dimana Ketua BKM melihat sumberdaya manusia yang dapat diserap untuk menjalankan kepengurusan dan tujuan dakwah. Selain sumber daya manusia kepengurusan juga memerlukan sumber daya dana dalam membiayai kegiatan yang dijalankan dan meperkuat sumber daya jaringan dalam upaya membina masyarakat.

Kesimpualn dari penjelasan diatas merupakan anajemen yang baik dalam BKM melibatkan pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, dan jaringan dengan efektif untuk mendukung tujuan dakwah dan kegiatan masjid secara keseluruhan.

4) Evaluasi

Setelah melakukan kegiatan dan menjalankan setiap kegiatan keagamaan dan dakwah pengurus melakukan evaluasi dalam kegiatan. Berikut pernyataan yang di berikan oleh Ketua BKM masjid Fatun Qarib bahwa:

“hal lain juga kami lakukan dalam menjalankan sebagai manajer dalam menjalankan kepengurusan masjid yaitu melakukan evaluasi. Bagaimana kegiatannya? Apa yang harus diperbaiki? dan lain sebagainya dan menyampaikan laporan kepada atasan yaitu Rektor UIN Ar Raniry”⁸¹

⁸⁰ Hasil wawancara dengan bapak Saifuddin A Rasyid (ketua BKM Masjid Fatun Qarib), 11 Juni 2024

⁸¹ Hasil wawancara dengan bapak Saifuddin A Rasyid (ketua BKM Masjid Fatun Qarib), 11 Juni 2024

Dari wawancara di atas bahwa pengurus melakukan evaluasi selama menjalani kepengurusan untuk menjadi pembelajaran dan perbaikan dalam melaksanakan kegiatan yang lain di kemudian hari dan bertanggung jawabkan hasil kegiatan dengan menyerahkan laporan kepada atasan yaitu Rektor UIN Ar Raniry sebagai bukti nerjalannya sebuah kegiatan atau aktifitas keagamaan dan dakwah yang ada di masjid. Peran yang dijalankan pengurus masjid merupakan peran yang harus selalu di terapkan dan di jalankan selama masa jabatan agar terlaksananya kegiatan masjid yang terdirencaanakan.

Dari penjelasan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa evaluasi adalah komponen krusial dalam manajemen kepengurusan BKM. Proses ini memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan dapat diperbaiki dan ditingkatkan secara berkelanjutan serta memberikan akuntabilitas kepada pihak yang lebih tinggi.

b. Meningkatkan Keterampilan Pengurus BKM

1) Melakukan Kerja Sama

Meningkatkan kinerja pengurus BKM merupakan proses yang melibatkan berbagai langkah strategis untuk memastikan bahwa pengurus dapat menjalankan tugas mereka dengan lebih efektif dan efisien dalam menghadapi setiap permasalahan yang terjadi di sekitaran masjid BKM dapat menanggapi dan menjalankan kegiatan- kegiatan yang diadakan sehari-hari maupun yang perminggu, perbulan atau pertahun. Wawancara dengan bapak Ketua BKM Masjid Fatun Qarib bahwa:

“secara teori mungkin dapat di pelajari lebih luasnya tetapi yang kami terapkan sederhana saja yaitu selalu kita dorong seluruh pengurus BKM

dan manajemen masjid untuk mengambil peran mereka masing-masing untuk memastikan bahwa seluruh aktifitas berjalan dengan baik dan memberikan pelayanan yang baik kepada jama'ah. Kemudian, saling menutupi kekurangan- kekurangan BKM yang lain baik dari segi waktu dan kemampuan kapasitas manusia untuk saling berkerja sama dalam menjalankan kegiatan kemasjidan”⁸²

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan strategi yang dilakukan adalah mendorong seluruh pengurus dan manajemen masjid dalam mengambil atau menjalankan peran masing-masing agar berjalannya kegiatan yang baik serta memastikan kegiatan terlaksana dengan semestinya dan jamaah merasakan pelayanan yang baik.

2) pelayanan yang baik

Kepengurusan BKM berkaitan pelayanan yang baik dan ramah sangat berpengaruh terhadap kepengurusan Masjid. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil wawancara dengan bapak wakil pemeliharaan masjid bahwa:

“strategi yang patut harus di terapkan adalah mengelola jama'ah dengan baik dan memberikan pelayanan yang ramah dan baik sehingga menjadi penarik jama'ah melakukan atau berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dakwah dan memberikan pasilitas yang bagus pula seperti lingkungan yang bersih, tempat ibadah yang nyaman dan mukena yang bersih ”.⁸³

⁸² Hasil wawancara dengan bapak Saifuddin A Rasyid (ketua BKM Masjid Fatun Qarib), 11 Juni 2024

⁸³ Hasil wawancara dengan bapak Muharram (Wakil Pemeliharaan Masjid), 08 Agustus 2024

Wawancara di atas menunjukkan bahwa pentingnya pelayanan yang ramah dan baik untuk menarik jama'ah berpartisipasi untuk melakukan kegiatan dakwah yang diadakan di masjid dan memberikan fasilitas yang bagus agar jama'ah betah berada di dalam masjid. Pengurus juga harus membangun komunikasi yang baik kepada jama'ah. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yaitu:

“para pengurus sudah menjalankan komunikasi yang baik dengan jama'ah baik ketika ada kegiatan maupun tidak ada kegiatan seperti contohnya menghadirkan ustad yang lumayan terkenal sehingga menimbulkan kedekatan antar jama'ah dan pengurus masjid”.⁸⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan kedekatan antara jama'ah dengan pengurus sangatlah penting agar menimbulkan rasa nyaman berada dalam masjid dan dari sanalah timbul rasa untuk jama'ah selalu mengikuti kegiatan yang dilakukan di masjid.

Kesimpulannya, pelayanan yang baik dan ramah, serta komunikasi yang efektif antara pengurus dan jama'ah, sangat penting dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan jama'ah dalam kegiatan keagamaan di masjid. Fasilitas yang memadai dan hubungan yang erat dapat membuat jama'ah merasa lebih nyaman dan terlibat.

3) Study Banding

Study banding merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan untuk menjadi tolak ukur sebuah kegiatan atau organisasi. Hal itu juga dilakukan oleh pengurus masjid mengadakan Study banding ke masjid-masjid yang lainnya. Hal

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Royyan dan Temannya (jamaah masjid Fatun Qarib), 05 Agustus 2024

ini dapat dilihat dari wawancara dengan bapak wakil ketua BKM masjid Fatun Qarib dan Khadam masjid yaitu:

“Melakukan kegiatan study banding dengan masjid lain yang seharusnya diadakan agar kita mengetahui bagaimana kepengurusan dimasjid tersebut”.⁸⁵

“strategi yang harus dilakukan pengurus dapat berupa study banding ke masjid-masjid yang lain. Disana kita dapat melihat apa saja dan bagaimana kepengurusan dimasjid tersebut dan dapat kita terapkan pada masjid kita”.⁸⁶

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang harus dilakukan masjid yaitu melakukan study banding dengan masjid yang lain terkait kepengurusan, kebersihan, sarana prasarana dan lainnya dan dapat kita terapkan pada masjid Fatun Qarib. Strategi selanjutnya adalah saling melengkapi kekurangan-kekurangan pengurus lain baik dari segi waktu dan kemampuan, saling melakukan kerja sama dalam melakukan seluruh aktifitas kemasjidan.

4) Memfasilitasi Para Pengurus Dalam Mengembangkan Keterampilan

Dalam meningkatkan keterampilan perlu adanya pengembangan keterampilan dari diri pengurus. Maka dilihat dari sisi keprofesionalitas kepengurusan strategi mengembangkan ketrampilan melibatkan seluruh pengurus BKM dalam menyukseskan aktifitas-aktifitas yang di jalankan di masjid. Maka dari itu perlunya adanya peningkatan (upgrade) keterampilan atau kemampuan

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan bapak Safilrsyah (Wakil Ketua BKM Masjid Fatun Qarib), 05 Agustus 2024

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Muhammad Faiz (Khadam Masjid Fatun Qarib), 04 Agustus 2024

untuk mendukung kegiatan dakwah dan keagamaan lainnya. Penjelasan yang dijelaskan oleh Ketua BKM masjid Fatun Qarib dan wakil pemeliharaan bahwa:

“Dalam pengembangan keterampilan selalu kita berikan kesempatan dan menerima dalam mengembangkan keterampilan di bidang asumsi-asumsi dakwah seperti contohnya kita mendapat undangan dari lembaga-lembaga yang mengadakan kegiatan-kegiatan seminar, pelatihan, diskusi-diskusi dakwah dan lainnya tentu kami memprioritaskan untuk hadir dan menjadi tim secara bergilir dan kita fokus mengikuti agenda-agenda pertemuan yang di selenggarakan oleh lembaga-lembaga”⁸⁷

Dari wawancara di atas dapat di bahas bahwa para pengurus di berikan pasilitas untuk kegiatan dalam hal mengembangkan keterampilan Pengurus dengan mendatangi kegiatan seminar, pelatihan, dan diskusi-diskusi dakwah dan memprioritaskan pengurus untuk hadir dalam kegiatan-kegiatan tersebut agar menambah keterampilan atau pengetahuan dalam mengembangkan dakwah. Salah satunya kegiatan pengembangan keterampilan khadam masjid seperti hasil wawancara dengan Khadam Masjid fatun Qarib bahwa:

“meningkatkan keterampilan pengurus dari dinas yang mengurus perkembangan masjid dalam rentang satu tahun ada mengundang khadam-khadam masjid dan akan dilatih dalam manajemen kemasjidan seperti mendapatkan ilmu baru yang dapat dipakan dimasjid.”⁸⁸

⁸⁷ Hasil wawancara dengan bapak Saifuddin A Rasyid (ketua BKM Masjid Fatun Qarib), 11 Juni 2024

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Muhammad Faiz (Khadam Masjid Fatun Qarib) 04 Agustus 2024

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan masjid juga memfasilitasi peningkatan keterampilan pengurus salah satunya khadam masjid untuk melakukan kegiatan pelatihan khadam-khadam dalam manajemen kemasjidan. Dalam mengikuti kegiatan tersebut pengurus di bentuk tim agar fokus untuk mengikuti agenda-agenda pertemuan dakwah atau diskusi-diskusi tentang kemasjidan yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga. Hal ini juga selaras dengan apa yang dikatakan oleh bapak Safrilsyah sebagai Wakil Ketua BKM bahwa:

“ketika ada seminar yang diadakan oleh lembaga-lembaga terkait kemasjidan pengurus dianjurkan mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut terkait seremoni dan agenda ceramah lainnya”.⁸⁹

Dari wawancara diatas dapat dilihat bahwa Ketua dan Wakil BKM memberikan pasilitas kepada anggotanya untuk mengikuti kegiatan pelatihan, seremoni maupun kegiatan lainnya yang di berkaitan dengan kemasjidan.para jama'ah juga menyarankan pengurus mengikuti kegiatan pelatihan kepengurusan. Hal ini dapat di lihat dari hasil wawancara yaitu:

“saran kami diadakannya pelatihan BKM seperti bagaimana mengelola masjid? Bagaimana memmanajemenkan masjid? Dan lainnya dan membenahi kepengurusan terkait manajemen maupun yanglainnya”.

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa pelatihan kepengurusan sangat penting dalam meningkatkan kinerja kepengurusan sehingga menjadi pengurus yang profesional.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan bapak Safrilsyah , (Wakil Ketua BKM Masjid Fatun Qarib), 05 Agustus 2024

Kesimpulan, pengembangan keterampilan melalui pelatihan dan seminar sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme dan efektivitas pengurus BKM. Fasilitas dan kesempatan yang diberikan untuk mengikuti kegiatan tersebut harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk memastikan kepengurusan masjid berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan dakwah.

5) peningkatan kinerja Pengurus BKM

Kinerja pengurus yang akan selalu dilakukan dan dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan dakwah. berikut pernyataan dari bapak Ketua BKM masjid Fatun Qarib dan Khadam Masjid Fatun Qarib yaitu:

“kinerja dalam kepengurusan dan manajemen masjid sejauh ini berjalan dengan baik. Semua berperan sesuai dengan bagiannya. Jika ada kekurangan kami akan handle agar tidak menimbulkan fitnah dan mengurangi nilai sakral masjid sebagai pusat dakwah dan tempat ibadah”⁹⁰

“pengaruh kinerja pengurus banyak mempengaruhi masyarakat sekitar yang mampu menarik jama’ah untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang ada di Masjid Fatun Qarib”.⁹¹

Dari wawancara di atas dapat di perjelas kinerja Pengurus dan manajemen masjid berjalan dengan baik sehingga dapat menarik masyarakat untuk melaksanakan kegiatan dakwah dan beribadah di masjid Fatun Qarib. Dan kepengurusan dan manajemen masjid jika ada kekurangan dalam melaksanakan kegiatan tersebut pengurus dan manajemen masjid segera handle kekurangan

⁹⁰ Hasil wawancara dengan bapak Saifuddin A Rasyid (ketua BKM Masjid Fatun Qarib), 11 Juni 2024

⁹¹ Hasil wawancara dengan Muhammad faiz (Khadam Masjid Fatun Qarib), 04 Agustus 2024

tersebut yang bertujuan untuk tidak menimbulkan fitnah dan tidak mengurangi nilai sakral masjid sebagai tempat mahasiswa, dosen, staff kampus, masyarakat setempat untuk melakukan kegiatan pusat dakwah dan tempat beribadah. Terkait jama'ah, mereka juga mengatakan kinerja pengurus BKM sudah sangat baik. Berikut hasil wawancaranya;

“bagi kami kinerja pengurus sudah sangat baik karena setiap jum'atnya mereka mengadakan nasi berkah. Program yang diadakan oleh BKM masjid Fatun Qarib dan juga setiap harinya para pengurus juga melakukan aktivitas tausyiah atau ceramah setelah zuhur walaupun dalam keadaan ada mahasiswa maupun tidak”.⁹²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengurus sudah mendapatkan predikat baik dari para jamaah dan menjalankan aktivitas-aktivitas keagamaan maupun dakwah dalam situasi apa pun.

Kesimpulan, kinerja pengurus BKM yang baik berperan penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan dakwah dan ibadah. Pengurus yang efektif dalam menjalankan tugas mereka dan menangani kekurangan dengan cepat dapat memperkuat fungsi masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan meningkatkan kepuasan serta keterlibatan jama'ah.

c. Pengembangan Dakwah dalam Pengelolaan kegiatan Masjid

Masjid merupakan tempat dilaksanakannya kegiatan dakwah dan keagamaan yang dimana kegiatannya sangat beragam. Maka dari itu masjid memiliki beberapa bidang kegiatan yaitu:

⁹² Hasil wawancara dengan Royyan dan Temannya (jamaah masjid fatun Qarib), 05 Agustus 2024

1) Bidang Penyuluhan Dan Pendidikan Agama

a) Ceramah Mingguan

kegiatan yang dilakukan setiap minggunya merupakan kegiatan yang rutin diadakan satu minggu sekali di masjid. Hal dapat dilihat dari hasil wawancara dari bapak ketua BKM masjid Fatun Qarib yaitu:

“kegiatan yang kami lakukan ada ceramah mingguan yang kami lakukan pada hari Rabu setelah sholat Dzuhur. Itu dilaksanakan secara rutin kemudian sesekali pada hari senin (tidak rutin) itu tergantung kepada pimpinan (Rektor, Dekan, Kaprodi atau pimpinan lainnya) kalau ingin menyampaikan sesuatu misalnya kita alokasikan di hari senin”.⁹³

Dari wawancara diatas dapat kita jelaskan bahwa salah satu kegiatan masjid ada ceramah mingguan yang diadakan pada hari Rabu dan Senin di waktu setelah shalat Dzuhur. Untuk hari Rabu dilaksanakan ceramah secara rutin setiap minggunya sedangkan pada hari Senin jika ada pimpinan yang ingin menyampaikan saja maka akan di alokasikan pada hari Senin setelah shalat Dzuhur. Jama'ah juga merasakan dampak dari kegiatan ceramah yang dilakukan. Hal itu dapat dilihat dari wawancara di bawah ini yaitu:

“banyak ceramah yang di datangkan ke Masjid fatun Qarib untuk mengisi ceramah dan da'i tersebut harus menyesuaikan materi dengan jama'ah yang belaiu hadapi maka dari itu kebnyakan jama'ah masjid Fatun Qarib merupakan gen milenial dan Gen z sehingga penda'i harus menyesuaikan tema yang dia bawakan yang dimana berdampak pada jama'ah yang

⁹³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Saifuddin A Rasyid (Ketua BKM Masjid Fatun Qarib), 11 Juni 2024

menjadikannya sebagai pembelajaran dan motivasi serta evaluasi bagi kepribadiann jama'ah sendiri dan banyak membawa manfaat bagi jama'ah".⁹⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa para penda'i yang ingin menyampaikn tausyiahnya di masjid fatun Qarib harus menyesuaikan tema dengan jama'ah yang dihadapinya sehingga itu akan berdampak pada para jama'ah dan bisa sebgai pembelajaran, motivasi dan evaluasi bagi mereka. Dalam hal ini pengurus harus dapat memilih pendai yang dapat menyesuaikan dengan jama'ah.

b) Ceramah Subuh Tarbawi

Masjid Fatun Qarib juga ada ceramah yang di adakan pada jum'at subuh yang di sebut dengan Ceramah Subuh Tarbawi berikut hasil wawancara oleh bapak Ketua BKM dan bapak Wakil Ketua BKM Masjid Fatun Qarib bahwa:

“kemudian kami mengadakan kegiatan Ceramah Subuh Tarbawi yang diadakan pada Jum'at subuh yang dihadiri oleh mahasiswa khususnya mahasiswa yang sedang mengikuti program mahad yang kira-kira ada seribu orang yang selalu datang pada jum'at Subuh”.⁹⁵

“pengurus juga mengadakan kegiatan Ceramah Subuh Tarbawi pada hari Jum'at subuh yang menjadi jama'ah yaitu Mahasiswa yang sedang melakukan kegiatan mahad”.⁹⁶

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Royyan dan Temannya (jama'ah masjid fatun Qarib), 05 Agustus 2024

⁹⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Saifuddin A Rasyid (Ketua BKM Masjid Fatun Qarib), 11 Juni 2024

⁹⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Safilrsyah (Wakil Ketua BKM Masjid Fatun Qarib), 05 Agustus 2024

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa kegiatan Masjid juga ada Ceramah Subuh Tarbawi yang diadakan pada Jum'at Subuh yang dihadiri oleh mahasiswa khususnya mahasiswa yang sedang menjalankan program Mahad dalam kegiatan Ceramah Subuh Tarbawi dihadiri kira-kira seribu orang yang selalu datang pada jum'at Subuh.

c) TPA/TPQ (Taman Pengajian Anak/ Taman Pengajian Al-Qur'an)

Dari observasi yang saya lihat bahwa masjid mengadakan kegiatan TPA/TPQ yang diadakan di waktu setelah ashar yang diadakan di masjid Fatun Qarib.⁹⁷ Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yaitu:

“kemudian kami mengadakan pengajian kanak-kanak (TPA/TPQ) dibawah bimbingan Masjid yang berjalan Setiap hari pada waktu setelah Ashar”.⁹⁸

“masjid juga mengadakan kegiatan dalam pendidikan seperti TPA/TPQ yang menjadi salah kegiatan pendidikan yang dilakukan di bawah naungan masjid”⁹⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa Masjid juga melaksanakan kegiatan pengajian kanak-kanak atau taman pengajian anak-anak yang diadakan setiap hari di waktu setelah Ashar. Kegiatan ini sendiri di bawah bimbingan dari masjid Fatun Qarib.

⁹⁷ Hasil observasi dan wawancara dengan bapak Saifuddin A Rasyid (ketua BKM masjid Fatun Qarib), selasa 13 Januari 2024

⁹⁸ Hasil wawancara dengan bapak Saifuddin A Rasyid (ketua BKM Masjid Fatun Qarib), 11 Juni 2024

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Muhammad faiz (Khadam Masjid Fatun Qarib), 04 Agustus 2024

2) Bidang Pemberdayaan Masyarakat

a) Konsultasi Keagamaan

Masjid juga membuka kegiatan dalam bidang pemberdayaan masyarakat.

Hal ini dapat dilihat dalam wawancara di bawah ini:

“Dalam bidang pemberdayaan masyarakat kami ada mengadakan semacam konsultasi keagamaan dan sosial. Kami berusaha menimbulkan kesadaran masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Kemudian, kami gerakkan untuk memahami faktor-faktor yang penting didalam aktifitas ekonomi misalnya pemahaman atas ekonomi syariah, pemahaman kesehatan, pemahaman kebersihan dan ketertibanlingkungan tetapi masjid belum bergerak sampai pada tahap kependanaan. Intinya masjid masih membuka sampai tahap konsultasi. Kami mmebuka apa yang dibutuhkan masyarakat juga konsultasi dalam hal penyelesaian konflik kami khususnya saya memberikan kesempatan untuk berkonsultasi dalam memberikan solusi”.¹⁰⁰

Dari wawancara diatas dapat di jelaskan bahwa masjid membuka dalam bidang pemberdayaan masyarakat seperti konsultasi masyarakat baik agama maupun sosial. Juga masjid mengupaya menimbulkan kesadaran masyarakat dalam bidang agama dan sosial dalam kegiatan beeragama dan sosial. Masjid juga mengerkan masyarakat untuk memahami faktor-faktor yang penting didalam aktifitas seperti ekonomi misalnya masjid memberikan pemahaman tentang ekonomi syariah, pemahaman tentang kesehatan masyarakat dan pemahaman

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan bapak Saifuddin A Rasyid (ketua BKM Masjid Fatun Qarib), 11 Juni 2024

tentang kebersihan serta ketertiban lingkungan tetapi masjid masih bergerak di tingkat konsultasi belum sampai pada tahap pendanaan pada masyarakat. Pada intinya masjid membuka untuk umum konsultasi tentang keagamaan dan sosial. Masjid juga membuka apa yang dibutuhkan masyarakat dalam tahap konsultasi dan penyelesaian konflik. Masjid juga membuka kesempatan untuk berkonsultasi dalam mencari solusi.

Dari hasil observasi saya masjid juga mengadakan kegiatan jum'at berkah dengan menyediakan nasi kotak yang akan dibagikan kepada jama'ah yang melaksanakan sholat jum'ah di masjid Fatun Qarib.¹⁰¹ Dalam hal ini dapat dilihat dari wawancara dibawah ini:

“kegiatan yang dilakuakn di bidang pemberdayaan masyarakat ada kegiatan jum'at berkah yang mana konsumsinya diambil dari usaha jama'ah atau dengan kata lain membeli dari jama'ah untuk jama'ah pula”¹⁰²

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa masjid mengadakan kegiatan jum'at berkah yang dimana konsumsinya diambil dari jama'ah dan dibagikan kepada jama'ah pula.

3) bidang pengembangan kajian islam

a) kajian tematik

Masjid juga mengadakan kegiatan pengembangan kajian islam yang dapat kita lihat dibawah ini:

¹⁰¹ Hasil observasi dan wawancara dengan bapak Saifuddin A Rasyid (ketua BKM masjid Fatun Qarib), selasa 13 Januari 2024

¹⁰² Hasil wawancara dengan bapak Safrilsyah (wakil ketua BKM masjid fatun Qarib), 05 Agustus 2024

“sebenarnya kegiatan ini belum berjalan dengan baik. Kami membuat program kajian Tematik yang dimana membahas tentang kajian fiqih kontemporer, kajian ekonomi islam, kajian psikologi, dan kajian hadist, untuk kajian tematik memang sudah di agendakan pada waktu magrib dan waktu subuh sebagai tambahan. Kami menyediakan banyak tema pada kajian tematik ini. Setiap 1 tema diadakan sebanyak 10 pertemuan setiap hari pada minggu itu atau sekita dua bulan 2 minggu.”¹⁰³

Dari hasil wawancara diatas dapat dijabarkan bahwa masjid Fatun Qarib mengembangkan kajian islam yang disebut kajian Tematik yang pembahasannya meliputi Fiqih Kontemporer, kajian ekonomi islam, kajian psikologi, dan kajian hadist yang dilaksanakan masjid pada waktu magrib dan pada waktu subuh sebagai tambahan waktunya. Kajian tematik ini dilakukan dalam 10 kali pertemuan yang membahas satu tema. Maka, dalam kajian ini satu membutuhkan waktu sekita 2 bulan 2 minggu. Kajian ini membantu masyarakat dalam perluasan pengetahuan baik dibidang Fiqih, Ekonomi, Psikologi maupun hadist.

4) Kegiatan Kolaborasi Dengan Lembaga Lainnya

Masjid juga melakukan kegiatan kolaborasi dengan berbagai lembaga. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dibawah ini:

“jadi kegiatan kolaborasi yang kami jalankan berupa berkolaborasi dengan rumah yatim, kegiatan-kegiatan ekfos bantuan-bantuan dengan Palestina, kemudian kamu juga mengadakan kegiatan buka bersama untuk umum yang berkolaborasi dengan Uni Emirat Arab. Jadi, itu merupakan bentuk

¹⁰³ Hasil wawancara dengan bapak Saifuddin A Rasyid (ketua BKM Masjid Fatun Qarib), 11 Juni 2024

kolaborasi kami dengan lembaga lain. Dan kami mengadakan kegiatan qurban pada Hari Raya Idhu Adha ”¹⁰⁴

“kemudian masjid fatun Qarib juga berkerja sama dengan lembaga seperti LDI (lembaga dakwah islam indonesia) dan IKDI (ikatan dai indonesia)”¹⁰⁵

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Masjid Fatun Qarib juga ada melakukan kolaborasi dengan beberapa lembaga dalam beberapa kegiatan sosial dan keagamaan seperti kolaborasi dengan rumah yatim, kegiatan-kegiatan peduli Palestina dan kegiatan sosial buka bersama untuk umum yang berkolaborasi dengan Uni Emirat Arab, LDI dan IKDI. kemudian, ada juga kegiatan qurban yang diadakan pada Hari raya Idhu Adha. Selain melakukan kolaborasi dengan lembaga di luar masjid Fatun Qarib juga menjalin kerja sama dengan lembaga dalam kampus seperti LDK (lembaga dakwah kampus), QAF (Qur'an Aplikasi forum). Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara bahwa:

“masjid Fatun Qarib melakukan kolaborasi dengan lembaga dalam kampus yaitu LDK (Lembaga Dakwah kampus) maupun QAF (Qur'an Aplikasi faorum) yang membedakannya LDK lebih terfokus pada ceramah sedangkan QAF lebih terfokus kepada kajian Al-Qur'an”.¹⁰⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masjid Fatun Qarib juga mejalin ikatan atau kolaborasi dengan lembaga dalam kampus yang diantaranya ada LDK dan QAF.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan bapak Saifuddin A Rasyid (ketua BKM Masjid Fatun Qarib), 11 Juni 2024

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan bapak Safilisyah (wakil ketua BKM masjid fatun Qarib), 05 Agustus 2024

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Muhammad faiz (Khadam Masjid Fatun Qarib), 04 Agustus 2024

5) Kegiatan Bulanan Dan Musiman

Kemudian pada bulan Ramadhan masjid mengadakan kegiatan buka puasa bersama, ceramah sebelum berbuka dan lainnya. Hal ini dapat dilihat dari wawancara di bawah ini:

“pada saat ramadhan masjid mengadakan kegiatan buka puasa bersama, ceramah sebelum berbuka, Tarawih, ceramah tarawih, dan ikhtiqaf sepuluh hari terakhir ramadhan”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak kegiatan yang dilakukan pada Masjid fatun Qarib seperti buka puasa bersama, ceramah sebelum berbuka, Tarawih dan lainnya.

Dari paparan di atas dapat dijelaskan bahwa kegiatan yang diadakan di masjid fatun Qarib yaitu: Masjid Fatun Qarib menyelenggarakan ceramah mingguan setiap hari Rabu setelah sholat Dzuhur secara rutin, serta ceramah tambahan pada hari Senin jika ada kebutuhan dari pimpinan. Juga diadakan Ceramah Subuh Tarbawi pada Jumat subuh, yang khusus dihadiri oleh mahasiswa. Pengajian untuk anak-anak (TPA/TPQ) diadakan setiap hari setelah Ashar. Masjid Fatun Qarib menyediakan konsultasi dalam bidang agama dan sosial, termasuk ekonomi syariah, kesehatan, dan kebersihan. Mereka juga menyelenggarakan kegiatan Jum'at Berkah dengan membagikan nasi kotak. Kajian Islam Tematik meliputi Fiqih Kontemporer, Ekonomi Islam, Psikologi, dan Hadis, yang diadakan pada waktu Maghrib dan Subuh dengan siklus 10 pertemuan. Masjid berkolaborasi dengan berbagai lembaga seperti rumah yatim, lembaga bantuan internasional, LDI, IKDI, serta lembaga kampus seperti LDK

dan QAF. Kegiatan kolaborasi termasuk bantuan kemanusiaan, buka puasa bersama, dan qurban. Selama bulan Ramadhan, masjid mengadakan buka puasa bersama, ceramah sebelum berbuka, tarawih, dan iktikaf pada sepuluh hari terakhir Ramadhan.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Profesionalisme Pengurus BKM Dalam Upaya Pengembangan Dakwah

a. Faktor Pendukung

1) kebijakan pimpinan

Dari sisi pendukung, profesionalisme pengurus BKM Masjid Fatun Qarib dalam upaya pengembangan dakwah, dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Bapak Ketua BKM Masjid Fatun Qarib dan Bapak wakil Ketua Masjid fatun Qarib yaitu:

“kami sebagai pengurus Masjid yang berada di lingkungan kampus mendapatkan suport dari pimpinan kampus seperti Rektor, Wakil Rektor, Kepala-kepala Biro, para Dekan dan Para Kaprodi yang selalu memberikan suport yang baik terhadap perkembangan aktivitas-aktivitas yang dijalankan di masjid ini”.¹⁰⁷

“ sebagai masjid yang berada di bawah naungan kampus kami pastinya mendapatkan suport dari atasan atau rektor dalam mengembangkan pengelolaan masjid dan memfasilitasi sarana prasarana yang dibutuhkan masjid”.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan bapak Saifuddin A Rasyid (ketua BKM Masjid Fatun Qarib), 11 Juni 2024

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan bapak Sافرلسyah (wakil ketua BKM masjid fatun Qarib), 05 Agustus 2024

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Masjid fatun Qarib yang merupakan Masjid yang berada dilingkungan kampus mendapatkan suport yang baik dari para pimpinan kampus dalam melaksanakan kegiatan yang dilakukan di masjid tersebut.

2) Dukungan Masyarakat

Kemudian faktor pendukung lainnya yang di dapatkan masjid dapat dilihat dari hasil wawancara dengan abpak Ketua BKM dan khadam masjid yaitu:

“masyarakat juga sangat mendukung terlaksanakannya kegiatan-kegiatan di masjid dan masyarakat selalu memberikan suport yang baik untuk kegiatan atau aktivitas-altivitas yang dilakukan di Masjid”.¹⁰⁹

“masjid juga membuka jama’ah yang ingin melakukan kajian-kajian di masjid tersebut dengan tujuan mendorong kecerdasan jama’ah”¹¹⁰

Dari wawancara diatas dapat di perjelas bahwa masjid bukan hanya mendapatkan suport yang baik dari para pemimpin kampus saja tapi juga mendapatkan suport dari masyarakat sekitar dalam melaksanakan aktivitas dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di masjid tersebut dan masjid juga membuka kajian-kajian di masjid dengan tujuan mendorong kecerdasan jama’ah.

3) Kebutuhan dan Harapan Jama’ah

Jama’ah berharap lebih mengutamakan kepedulian terhadap jama’ah. Hal itu dapat dilihat dari hasil wawancara yaitu:

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan bapak Saifuddin A Rasyid (ketua BKM Masjid Fatun Qarib), 11 Juni 2024

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Muhammad faiz (Khadam Masjid Fatun Qarib), 04 Agustus 2024

“harapan saya sebagai jama’ah yaitu masjid lebih mengutamakan kepedulian terhadap jama’ah dan kebersihan serta mendorong mahasiswa salam melaksanakan sholat berjama’ah Dzuhur dan ashar di masjid”.¹¹¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa jama’ah berharap pengurus lebih memperdulikan terhadap jama’ah dan kebersihan serta memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk melakukan sholat berjama’ah Dzuhur dan Ashar. Secara keseluruhan, faktor-faktor pendukung profesionalisme pengurus BKM Masjid Fatun Qarib meliputi: Dukungan Pimpinan Kampus, Dukungan Masyarakat, dan Harapan Jamaah.

b. Faktor Penghambat

1) Perbedaan Mazhab

Hambatan dalam profesionalisme pengurus BKM masjid Fatun Qarib dalam upaya meningkatkan pengemngan dakwah tidak luput dari problematika yan sering terjadi baik dari kepengurusan kegiatan maupun yang lainnya. Jika masalah ini di biarkan dengan begitu saja, maka akan menjadikan tantangan bagi masjid dan menjadi kendala dalam menjalankn akativitas kemasjidan. Di masjid Fatun Qarib ini memilki hambatan dalam kegiatan kemasjidan yang dapat di lihat dari wawancara dengan bapak Ketua BKM Masjid Fatun Qarib yaitu:

“tentu sebagaimana hambatan masjid pada umumnya pasti adanya kelompok-kelompok masyarakat yang ahrus kita perhatikan yaitu kelompok-kelompok yang berbeda mazhab atau aliran. Perbedaan mazhab ini terkadang menjadi hambatan dalam proses berdakwah karena masing-

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Royyan dan Temannya (jamah masjid fatun Qarib), 05 Agustus 2024

masing harus di beri haknya masing-masing. Jadi, jika kita kurang mampu dalam memenej atau mengelola perbedaan ini maka, ini akan menjadi bomerang dan menjadi faktor penghambat kepada jalannya dakwah. Tetapi, jika kita kurang mampu dalam mengelola ini maka akan menjadi sebuah benturan. Maka dari itu, kami fokus pada masalah ini agar tidak menjadi sesuatu masalah yang besar”¹¹²

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pengahambat pada Masjid Fatun Qarib yaitu perbedaan Mazhab yang memiliki perbedaan pendapat yang berbeda yang dimana akan menjadi penghambat dalam pelaksanaan proses dakwah. Maka dari itu masjid memfokuskan faktor ini agar tidak menjadi masalah yang serius dan masjid juga memberikan hak masing- masing agar tetap berjalan dengan baik.

2) Pengurus Tidak Berdomisili Di Sekitaran Masjid

Selain itu hambatan yang terjadi di Masjid fatun Qarib yaitu banyak pengurus yang tidak berdomisili di sekitaran masjid. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan bapak Wakil Ketua BKM masjid Fatun Qarib bahwa:

“sebagian pengurus tidak berdomisili di sektaran kampus dikarenakan pengurus diangkat berdasarkan dosen atau sivitas akademik dikarenakna masjid ini berada di masjid kampus”.¹¹³

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat dari bahwa para pengurus masjid tidak berdomisili di sekitaran masjid. Hal ini mengurangi keefektifan

¹¹² Hasil wawancara dengan bapak Saifuddin A Rasyid (ketua BKM Masjid Fatun Qarib), 11 Juni 2024

¹¹³ Hasil wawancara dengan bapak Safrilsyah (wakil ketua BKM masjid fatun Qarib), 05 Agustus 2024

kegiatan keagamaan dan dakwah di masjid karena salah satu tugas pengurus yaitu selalu berpartisipasi kegiatan keagamaan dan dakwah yang dilakukan di masjid seperti shalat subuh berjama'ah.

3) partisipasi jama'ah yang rendah

Kemudian yang menjadi tantangan yang terjadi dalam kepengurusan adalah partisipasi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara bahwa:

“tantangan yang sering terjadi yaitu kurangnya jama'ah yang mau mengikuti kegiatan. Pada dasarnya memang jama'ah di Fatun Qarib ini bukan hanya kalangan orang tua saja akan tetapi dari kalangan mahasiswa dan mahasiswi”.¹¹⁴

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan dari kepengurusan yaitu kurangnya jama'ah yang datang dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dan dakwah. Kemudian hal yang membuat ketidaknyamanan dari berlangsungnya kegiatan adanya bau yang tidak sedap. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara bahwa:

“pengurus lebih memberikan peringatan kepada jama'ah terutama laki-laki untuk melepas kaus kaki saat melaksanakan shalat dikarenakan baunya menempel di karpet atau di sajadah dan membuat orang lain tidak khusyuk dalam melaksanakan shalat atau aktifitas lainnya.”¹¹⁵

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Royyan dan Temannya (jamaah masjid Fatun Qarib), 05 Agustus 2024

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Royyan dan Temannya (jamaah masjid Fatun Qarib), 05 Agustus 2024

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan pengurus harus membuat peringatan untuk orang yang menggunakan kaus kaki agar melepasnya ketika memasuki masjid untuk kenyamanan orang banyak.

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pengurus BKM Masjid Fatun Qarib memerlukan pendekatan yang sistematis dan terintegrasi untuk memastikan kelancaran dan efektivitas kegiatan dakwah. Pengelolaan perbedaan mazhab, peningkatan keterlibatan pengurus, strategi untuk meningkatkan partisipasi jamaah, dan penanganan masalah kebersihan adalah kunci untuk mengatasi tantangan ini. Dengan mengidentifikasi solusi yang tepat dan melaksanakan langkah-langkah perbaikan yang efektif, masjid dapat meningkatkan profesionalisme pengurus dan kualitas kegiatan dakwah yang dilaksanakan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penulis akan memaparkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di masjid Fatun Qarib dengan menjabarkan rumusan masalah yang ada dan mengaitkan dengan acuan teori yang tertera pada bab sebelumnya.

1. Profesionalisme Pengurus BKM Dalam Mengelola Masjid Melalui Pengembangan Dakwah

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan maka, selanjutnya penulis akan menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka penulis dapat menggambarkan bahwa ada beberapa poin dalam profesionalisme pengurus BKM melalui pengembangan dakwah, yaitu:

- a. Mengaktifkan Peran pengurus BKM masjid pengembangan dakwah
 - 1) Mengerakan Seluruh Pengurus Dalam Mengambil Peran Masing-Masing

Dalam mengerakan seluruh kepengurusan ini pemimpin atau ketua BKM berupaya untuk mengerakkan anggotannya dalam melaksanakan peran mereka dalam mengurus aktivitas masjid yang secara teori peran atau tugas pengurus yaitu bertanggung jawab terhadap usaha-usaha atau aktivitas yang dilakukan di masjid agar bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masjid dan masyarakat sekitar.

Pengurus BKM Masjid Fatun Qarib memainkan peran yang signifikan dalam pengembangan dakwah. Mereka memiliki tanggung jawab untuk memotivasi dan mengarahkan anggota dalam menjalankan kegiatan keagamaan dan dakwah. Ketua BKM menekankan pentingnya peran pengurus dalam membangun kesadaran bahwa mereka berada di lembaga yang harus menjadi contoh bagi masyarakat. Ini menunjukkan bahwa pengurus tidak hanya bertugas menjalankan aktivitas dakwah tetapi juga harus menginspirasi dan memimpin dengan memberi contoh yang baik.

2) Merancang program baru

Kegiatan pencatatan, pelaporan serta dokumentasi kegiatan yang dilakukan di masjid. Hal ini agar pengurus masjid dapat mengevaluasi serta dapat menjadikan pengalaman dalam menjalankan kegiatan yang seterusnya serta sebagai bentuk pertanggung jawaban pengurus kepada pimpinan dalam bentuk laporan kegiatan. Kegiatan inventarisasi masalah ini juga dapat menjadi suatu inspirasi dalam membuat program selanjutnya yang dibutuhkan oleh masyarakat yang menjadi prioritas untuk masyarakat sekitar baik kegiatan keagamaan maupun dakwah lainnya. Dan secara teori tugas seorang pengurus juga mempertanggung

jawabkan kegiatan yang dilaksanakan seperti tentang laporan biaya keuangan serta laporan perkembangan dan kegiatan BKM.

Pengurus BKM melakukan perancangan program baru yang dihadapi masyarakat untuk menentukan prioritas program dakwah. Ini meliputi pencatatan dan dokumentasi kegiatan yang dilakukan di masjid, serta mengidentifikasi kebutuhan berbagai kelompok masyarakat (anak-anak, remaja, ibu-ibu, dan bapak-bapak). Pendekatan ini menunjukkan bahwa pengurus BKM secara aktif mengevaluasi kebutuhan masyarakat dan menyesuaikan program dakwah untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

3) Peran Manajemen

Ketua BKM menekankan pentingnya manajemen sumber daya, termasuk sumber daya manusia, dana, dan jaringan. Pengurus harus memiliki keterampilan dan keahlian yang sesuai untuk menjalankan kepengurusan dan tujuan dakwah. Selain itu, mereka juga harus mengelola sumber daya dana untuk mendukung kegiatan dan memperkuat jaringan untuk membina masyarakat. Ini mencerminkan pendekatan yang holistik dalam manajemen yang mendukung keberhasilan program dakwah. Dalam kepengurusan masjid manajemen cukup mengambil peran penting dalam pengelolaan kegiatan masjid yang dimana banyak melibatkan manajemen dalam kepengurusan seperti: Mencari sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan keahlian dalam mengurus masjid serta dapat bekerja sama dalam tim untuk keberlangsungan kegiatan kemasjidan. Dan masjid juga memberikan dorongan terhadap sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dalam melatih skill di bidang kepengurusan masjid, Masjid juga

mencari sumber daya dana untuk keberlangsungan kegiatan kemasjidan agar kegiatan masjid dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Kemudian, masjid juga mencari sumber daya jaringan yang kegunaannya untuk menghubungkan masjid dengan masyarakat sekitar atau lembaga dalam upaya membina masyarakat sekitar.

4) Melakukan Evaluasi

Dalam menjalani seluruh kegiatan penting adanya evaluasi agar dapat menjadi koreksi atau tolak ukur dalam menjalankan kegiatan selanjutnya. Dalam kepengurusan masjid juga perlu adanya kegiatan evaluasi yang dimana dapat menjadi bahan koreksi atau tolak ukur dalam kepengurusan masjid dan pengurus masjid juga memiliki tanggung jawab dalam menyampaikan laporan kepada pemimpin. Dalam konteksnya masjid fatun Qarib adalah masjid kampus maka secara otomatis pengurus memiliki tanggung jawab memberikan laporan kepada Rektor UIN Ar Raniry sebagai pemimpin kampus.

Ketua BKM menekankan pentingnya manajemen sumber daya, termasuk sumber daya manusia, dana, dan jaringan. Pengurus harus memiliki keterampilan dan keahlian yang sesuai untuk menjalankan kepengurusan dan tujuan dakwah. Selain itu, mereka juga harus mengelola sumber daya dana untuk mendukung kegiatan dan memperkuat jaringan untuk membina masyarakat. Ini mencerminkan pendekatan yang holistik dalam manajemen yang mendukung keberhasilan program dakwah.

b. Meningkatkan keterampilan Pengurus BKM

1) Mendorong seluruh pengurus dalam bekerja sama

Salah satu strategi yang digunakan Ketua BKM dalam mengembangkan kepengurusan BKM masjid Fatun Qarib dalam mewujudkan profesionalitas yaitu mendorong seluruh pengurus dalam bekerja sama dan menjalankan setiap peran mereka masing-masing. Dalam menjalankan kepengurusan BKM masjid, pengurus juga harus bekerja sama dalam mengkoordinir kegiatan atau saling melengkapi terhadap pengurus yang lain baik dari segi waktu maupun keterampilan yang dimiliki dan saling bekerja sama dalam menjalankan setiap kegiatan masjid yang dilaksanakan. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa seluruh aktivitas masjid berjalan dengan baik dan pelayanan kepada jamaah optimal. Setiap pengurus diharapkan untuk saling melengkapi kekurangan, baik dari segi waktu maupun kemampuan, untuk menjalankan kegiatan masjid dengan sinergi. Ini menciptakan lingkungan di mana kekurangan individu dapat ditutupi oleh kekuatan tim.

2) Pelayanan Ramah dan Fasilitas yang Baik

Strategi lain yang diterapkan adalah meningkatkan kualitas pelayanan dan fasilitas. Menurut wawancara, pelayanan yang ramah dan fasilitas yang bersih serta nyaman adalah kunci untuk menarik jamaah. Dengan memberikan fasilitas yang baik, seperti lingkungan bersih dan mukena yang terawat, pengurus berharap dapat membuat jamaah merasa betah dan lebih berpartisipasi dalam kegiatan dakwah.

3) Study Banding

Strategi penting lainnya adalah melakukan studi banding ke masjid-masjid lain. Pengurus BKM melakukan kegiatan ini untuk memahami dan mengadopsi

praktik terbaik dari masjid lain dalam hal kepengurusan, kebersihan, dan sarana prasarana. Ini memberikan mereka wawasan yang berharga yang dapat diterapkan untuk perbaikan di masjid mereka sendiri.

4) Memfasilitasi para pengurus dalam mengembangkan keterampilan

Dalam kepengurusan perlu adanya skill dari seorang pengurus agar kegiatan atau aktivitas kepengurusan dapat berjalan dengan baik. Maka dari itu perlu adanya peningkatan diri dengan mendatangi kegiatan-kegiatan seperti seminar, pelatihan dan diskusi-diskusi dakwah untuk meningkatkan skill pengurus. Maka dari itu, Ketua BKM masjid Fatun Qarib memberikan fasilitas kepada pengurus untuk mengikuti kegiatan-kegiatan seperti yang diatas dan memprioritaskan untuk hadir di kegiatan tersebut. Pengurus BKM masjid Fatun Qarib juga fokus mengikuti agenda-agenda pertemuan yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga dalam meningkatkan keterampilan diri.

5) Meningkatkan kinerja Pengurus

Dalam menjalankan kepengurusan pasti ada kinerja yang dijalankan oleh pengurus. Oleh karena itu, kinerja yang dijalankan pengurus perlu adanya peningkatan agar terjalannya kegiatan atau aktivitas kemasjidan yang lancar dan baik. Sejauh ini kinerja yang dijalankan masjid Fatun Qarib tergolong baik. Pengurus juga menjalankan peran mereka dengan semestinya. Dalam peningkatan kinerja ini pasti adanya kekurangan kepengurusan maka dari itu, Masjid Fatun Qarib handle kekurangan-kekurangan dalam kepengurusan agar tidak menimbulkan sebuah masalah yang nantinya akan membuat buruk nama baik

masjid dan mengurangi nilai sakral masjid sebagai pusat dakwah dan tempat ibadah.

Peningkatan keterampilan pengurus adalah bagian integral dari strategi mereka. Pengurus di Masjid Fatun Qarib diberikan kesempatan untuk mengikuti seminar, pelatihan, dan diskusi-diskusi dakwah. Ini memungkinkan mereka untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka, yang penting untuk mengembangkan dakwah dan meningkatkan manajemen masjid. Fokus pada agenda pertemuan yang relevan dengan kegiatan masjid membantu mereka tetap up-to-date dan efektif dalam tugas mereka.

c. Pengembangan dakwah dalam Pengelolaan Kegiatan Masjid

Kegiatan di Masjid Fatun Qarib memiliki beberapa bidang yaitu:

1) Bidang penyuluhan dan pendidikan agama

a) Ceramah Mingguan

Ceramah mingguan ini merupakan kegiatan yang diadakan satu hari dalam satu minggu. Dalam kegiatan ini pengurus BKM masjid melaksanakan kegiatan ceramah mingguan yang dilakukan pada hari rabu setelah sholat dzuhur dan apabila ada pimpinan atau atasan yang ingin menyampaikan ceramah maka masjid fatun Qarib menjadwalkan kegiatan tersebut pada hari senin setelah shalat dzuhur.

b) Ceramah Subuh Tarbawi

Selain kegiatan ceramah mingguan kegiatan yang dilakukan lainnya adalah kegiatan ceramah subuh tarbawi yang dilakukan pada waktu subuh di hari jum'at yang dihadiri oleh mahasiswa. Khususnya untuk mahasiswa yang sedang melaksanakan program mahad. Sejauh ini sudah sekitar seribu orang yang selalu

datang melaksanakan kegiatan ceramah subuh tarbawi. Kegiatan ceramah rutin menunjukkan adanya perencanaan dan penjadwalan yang baik. Ceramah mingguan memberikan konsistensi dalam penyampaian dakwah, sementara ceramah hari Senin yang bersifat fleksibel menyesuaikan dengan kebutuhan pimpinan menunjukkan adaptabilitas. Ceramah Subuh Tarbawi menjadi kegiatan spesial yang dapat meningkatkan kehadiran dan keterlibatan mahasiswa dalam dakwah, memperkuat komunitas akademik di lingkungan masjid.

c) TPA (Taman Pengajian Anak)

Kegiatan lain yang dilakukan di masjid ada TPA (taman pengajian anak) yang diadakan setiap hari di waktu setelah ashar. Kegiatan ini juga sudah rutin dilakukan di masjid Fatun Qarib dan berjalan dengan baik. Kegiatan ini menunjukkan fokus pada pendidikan anak-anak dan pembinaan generasi muda. Pengajaran yang terjadwal secara rutin mendukung pengembangan keterampilan agama sejak usia dini, yang penting untuk pembentukan karakter anak-anak.

2) Bidang Pemberdayaan Masyarakat

a) Konsultasi keagamaan

Masjid juga menyediakan kegiatan konsultasi keagamaan yang dimana masjid menjadi tempat untuk menampung keluhan masyarakat yang berdampak untuk menimbulkan kesadaran masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kegiatan yang sering dilakukan di masjid Fatun Qarib seperti aktivitas ekonomi syariah, kesehatan, kebersihan dan ketertiban. Masjid membuka konsultasi untuk umum dan sebagai alternatif dalam menyelesaikan konflik yang terjadi di lingkungan masyarakat. Kegiatan

pemberdayaan masyarakat ini menunjukkan peran masjid sebagai pusat konsultasi dan solusi untuk berbagai isu sosial dan keagamaan. Fokus pada konsultasi daripada pendanaan menunjukkan pendekatan awal dalam mengatasi masalah masyarakat. Jum'at Berkah tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada jamaah tetapi juga menciptakan ikatan sosial di antara komunitas.

3) Bidang Pengembangan Kajian Islam

a) Kajian tematik

Dalam pengembangan kajian islam masjid mengadakan program kajian islam yang lebih mendalam. Di masjid Fatun Qarib sendiri diadakannya kegiatan kajian tematik yang dimana kegiatan tematik ini mengkaji tentang Fiqih Kontemporer, Kajian Ekonomi Islam, kajian Hadist dan kajian psikologi. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini diadakan setiap hari tertentu dalam seminggu dan diadakan selama sepuluh minggu atau dalam waktu dua bulan dua minggu dan diadakan di waktu magrib. Kajian Tematik yang terjadwal secara berkala dan mendalam mencerminkan upaya untuk memperluas pengetahuan masyarakat di berbagai bidang. Pendekatan ini memberikan kesempatan untuk eksplorasi mendalam dan memungkinkan jamaah untuk mempelajari tema-tema relevan secara komprehensif.

4) Kolaborasi dengan lembaga lainnya.

Dalam pengembangan dakwah masjid juga mengadakan kegiatan kolaborasi dengan lembaga lainnya yang berguna untuk menambah jaringan agar mempermudah kegiatan kemasjidan. Di masjid Fatun Qarib sendiri sudah melakukan kolaborasi dengan beberapa lembaga dalam melaksanakan kegiatan

seperti kegiatan expos bantuan Palestina, Rumah Yatim dan kegiatan buka bersama yang berkolaborasi dengan Uni Emirat Arab. Kolaborasi ini memperluas jangkauan dan dampak kegiatan masjid. Kerja sama dengan lembaga-lembaga eksternal dan kampus meningkatkan sumber daya dan keahlian yang tersedia untuk masjid, memperkaya program-program sosial dan keagamaan. Kegiatan seperti qurban dan buka puasa bersama juga menunjukkan komitmen masjid terhadap integrasi sosial dan dukungan komunitas yang lebih luas.

5) Kegiatan Bulanan dan Musiman

Selama bulan Ramadhan, masjid mengadakan buka puasa bersama, ceramah sebelum berbuka, tarawih, dan iktikaf pada sepuluh hari terakhir Ramadhan. Kegiatan Ramadhan menunjukkan puncak aktivitas keagamaan dan sosial di masjid, dengan beragam acara yang dirancang untuk meningkatkan ibadah dan kebersamaan. Program-program ini memberikan kesempatan bagi jamaah untuk memperdalam spiritualitas dan mempererat hubungan sosial.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Profesionalisme Pengurus BKM Dalam Upaya Pengembangan Dakwah

a. Faktor pendukung

1) Kebijakan pemimpin

Dalam menjalankan seluruh kegiatan keagamaan, dakwah maupun sosial yang dilakukan di masjid pasti memiliki beberapa faktor yang mendukung kelangsungan kegiatan. Salah satu faktor pendukung yang didapatkan oleh kepengurusan masjid Fatu Qarib yaitu mendapatkan suport dari para pemimpin atau petinggi kampus seperti Rektor, Wakil Rektor, kepala-kepala Biro, para

Dekan, dan Kaprodi-Kaprodi di seluruh jurusan yang memberikan suport akan keberlangsungan aktivitas-aktivitas yang dijalankan di Masjid Fatun Qarib.

Dukungan pimpinan kampus merupakan faktor pendukung yang sangat krusial. Dukungan ini tidak hanya memberikan legitimasi tetapi juga mempermudah pengelolaan dan pengembangan masjid. Fasilitas dan sumber daya yang disediakan oleh pimpinan kampus membantu pengurus masjid dalam menjalankan kegiatan secara efektif, serta menyediakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan dakwah dan kegiatan keagamaan lainnya.

2) Dukungan Masyarakat

Selain mendapatkan kebijakan atau suport dari pimpinan masjid fatun Qarib juga mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar yang ikut berpartisipasi dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas masjid. Dukungan dari masyarakat juga memberikan dampak baik dalam kegiatan kemasjidan. Dukungan masyarakat adalah faktor penting lainnya yang memperkuat profesionalisme pengurus BKM. Keterlibatan masyarakat mencerminkan adanya hubungan baik antara masjid dan komunitas. Hal ini memungkinkan masjid untuk menjalankan kegiatan dengan lebih efektif dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif dari jamaah. Dukungan ini juga menciptakan rasa memiliki di kalangan jamaah, yang dapat meningkatkan keberhasilan kegiatan masjid.

3) Kebutuhan dan Harapan Jamaah

Harapan jamaah untuk kepedulian dan kebersihan menunjukkan pentingnya pemeliharaan kualitas lingkungan masjid dan perhatian terhadap kebutuhan jamaah. Kepedulian terhadap kebersihan dan kenyamanan masjid

berperan dalam meningkatkan kepuasan dan partisipasi jamaah. Mendorong mahasiswa untuk melaksanakan shalat berjamaah juga mencerminkan upaya untuk meningkatkan spiritualitas dan keterlibatan aktif dalam kegiatan masjid.

b. Faktor Penghambat

1. Mazhab yang berbeda

Dalam menjalankan kegiatan dakwah pastinya tidak asing dengan perbedaan Mazhab yang dimana dalam islam sendiri memiliki 4 Mazhab yang berbeda. Yang mana tiap Mazhab memiliki metode dan pendekatan berbeda dalam menafsirkan teks-teks keagamaan yang akan menyebabkan perdepatan dan ketengangan antar pengikut Mazhab. Maka dari itu, Masjid fatun Qarib membuka untuk umum kelompok-kelompok yang berbeda ini dan memberikan masing-masing hak mereka dalam kajian keagamaan. Dalam hal ini juga Masjid fatun Qarib berusaha untuk mengelola permasalahan ini agar tidak timbulnya perdebatan dalam jalannya kegiatan dakwah.

Salah satu hambatan utama dalam pengembangan dakwah di Masjid Fatun Qarib adalah adanya perbedaan mazhab dan aliran di antara jamaah. Perbedaan ini sering kali menjadi sumber ketegangan dan konflik yang dapat mengganggu proses dakwah. Dampaknya ketidakmampuan dalam mengelola perbedaan ini dapat mengakibatkan benturan yang mempengaruhi efektivitas dakwah. Jika pengurus tidak dapat menyelaraskan dan menghormati perbedaan mazhab dengan bijaksana, maka ini bisa menjadi penghambat serius. Solusinya Pengurus BKM harus fokus pada pengelolaan perbedaan ini dengan cara yang inklusif, memberikan hak masing-masing kelompok, dan berusaha menjembatani

perbedaan dengan pendekatan yang bijaksana. Hal ini termasuk dialog terbuka dan penjelasan yang transparan tentang perbedaan yang ada.

2. Pengurus yang Tidak Berdomisili di Sekitar Masjid

Banyak pengurus yang tidak berdomisili di sekitar masjid, melainkan merupakan dosen atau sivitas akademik dari kampus. Ketidakhadiran fisik di sekitar masjid ini dapat mengurangi efektivitas pengawasan dan pelaksanaan kegiatan. Dampaknya Ketidakhadiran pengurus di lokasi dapat menyebabkan kurangnya keterlibatan dalam kegiatan sehari-hari, seperti shalat berjamaah atau aktivitas dakwah rutin, serta mempengaruhi koordinasi dan manajemen kegiatan. Solusinya Masjid perlu mempertimbangkan penambahan pengurus lokal atau memperbaiki sistem komunikasi dan koordinasi dengan pengurus yang tidak berdomisili. Alternatifnya, bisa diupayakan jadwal dan mekanisme yang memungkinkan keterlibatan aktif meski secara tidak langsung.

3. Partisipasi Jamaah yang Rendah

Terjadi tantangan dalam menarik partisipasi jamaah untuk mengikuti kegiatan keagamaan dan dakwah, terutama di kalangan mahasiswa. Dampaknya Rendahnya partisipasi dapat menghambat keberhasilan program-program dakwah dan kegiatan keagamaan lainnya. Hal ini juga dapat mempengaruhi dinamika dan semangat komunitas di masjid. Solusinya Pengurus dapat mengidentifikasi alasan kurangnya partisipasi dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan keterlibatan, seperti mengadakan acara yang relevan, menyediakan insentif, atau melakukan pendekatan yang lebih personal.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan jawaban dari perumusan masalah ialah sebagai berikut:

1. Mengaktifkan pengurus BKM Masjid Fatun Qarib dalam mengembangkan dakwah memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Pengurus harus berperan aktif dalam kepengurusan dan kegiatan dakwah, mempromosikan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan. merencanakan dan melaksanakan kegiatan serta program baru, mengelola sumber daya dengan efektif, termasuk dana dan jaringan, melakukan evaluasi dan pertanggungjawaban untuk memastikan efektivitas dan perbaikan berkelanjutan.

keterampilan pengurus BKM Masjid Fatun Qarib menunjukkan pendekatan yang terencana dan berorientasi pada peningkatan kualitas. Dengan memfokuskan pada pengambilan peran aktif, pelayanan yang ramah, fasilitas yang baik, studi banding, pelatihan yang berkelanjutan, dan evaluasi serta perbaikan berkelanjutan, pengurus BKM berusaha untuk meningkatkan profesionalisme dan efektivitas mereka dalam pengembangan dakwah. Hal ini memastikan bahwa kinerja mereka selalu optimal dan berdampak positif pada partisipasi jamaah, menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan dakwah dan ibadah yang berkualitas tinggi

Masjid Fatun Qarib aktif dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan dakwah dan keagamaan yang meliputi ceramah rutin dan tambahan, pengajian anak-anak, pemberdayaan masyarakat, kajian Islam tematik, serta kolaborasi dengan berbagai lembaga. Kegiatan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan spiritual, pendidikan, dan sosial jamaah serta masyarakat sekitar. Melalui berbagai program ini, masjid berusaha untuk meningkatkan partisipasi jamaah dan memberikan kontribusi positif terhadap komunitas.

2. Factor pendukung dan factor penghambat dalam profesionalisme pengurus bkm masjid Fatun Qarib dalam upaya meningkatkan pengembangan dakwah yaitu:

a. Faktor pendukung

- 1) Dukungan Pimpinan Kampus, Masjid Fatun Qarib menerima dukungan yang kuat dari pimpinan kampus seperti Rektor, Wakil Rektor, Dekan, dan Kaprodi. Dukungan ini mencakup fasilitasi sarana dan prasarana yang diperlukan untuk pengelolaan masjid.
- 2) Dukungan Masyarakat, Masyarakat sekitar memberikan dukungan yang positif terhadap kegiatan masjid. Mereka mendukung aktivitas dan kajian yang diadakan, serta berkontribusi pada kegiatan Jum'at Berkah.
- 3) Harapan Jamaah, Jama'ah berharap agar pengurus masjid lebih fokus pada kepedulian terhadap kebersihan masjid dan mendorong partisipasi shalat berjama'ah. Dukungan ini mencakup keinginan untuk meningkatkan kepedulian terhadap kebutuhan jama'ah dan kebersihan lingkungan masjid.

Secara keseluruhan, dukungan dari pimpinan kampus, masyarakat, dan harapan jamaah membentuk faktor-faktor positif yang membantu profesionalisme pengurus BKM Masjid Fatun Qarib dalam mengelola dan mengembangkan kegiatan dakwah.

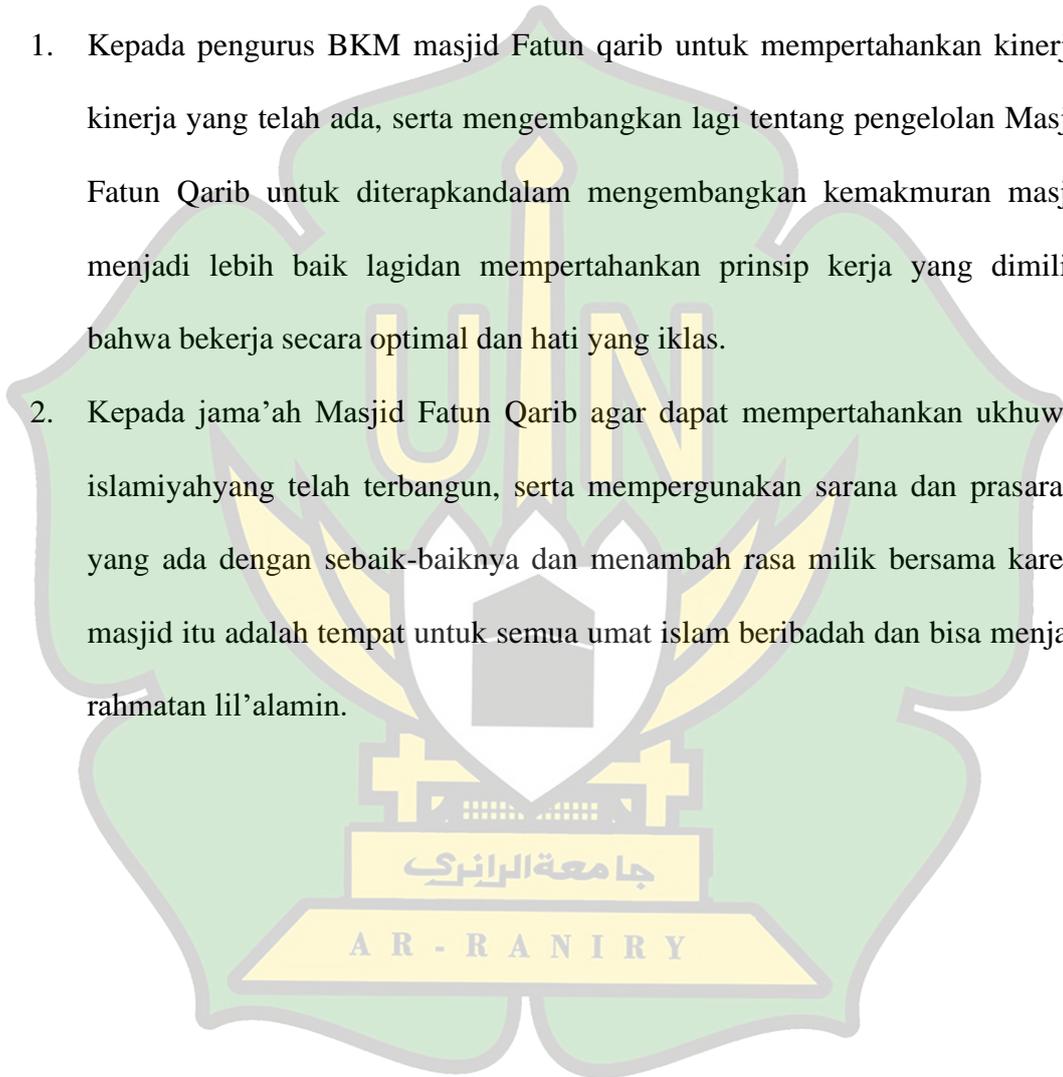
b. Faktor Penghambat

- 1) Perbedaan Mazhab, Perbedaan mazhab dan aliran di kalangan jama'ah dapat menjadi hambatan dalam proses dakwah. Pengelolaan perbedaan ini memerlukan perhatian khusus untuk menghindari konflik dan memastikan hak-hak masing-masing kelompok.
- 2) Pengurus yang Tidak Berdomisili di Sekitar Masjid, Banyak pengurus masjid yang tidak berdomisili di sekitar masjid, yang mengurangi keefektifan mereka dalam berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari dan pengelolaan kegiatan dakwah.
- 3) Partisipasi Jamaah, tantangan lain adalah kurangnya partisipasi dari jama'ah dalam kegiatan masjid. Ini terutama melibatkan kalangan mahasiswa dan mahasiswi yang tidak selalu terlibat aktif.
- 4) Kebersihan dan Kenyamanan, masalah kebersihan seperti bau tidak sedap dari kaus kaki jama'ah dapat mengganggu kenyamanan selama beribadah. Pengurus perlu lebih memperhatikan hal ini dengan memberikan peringatan untuk menjaga kebersihan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai profesionalisme pengurus BKM Masjid Fatun Qarib dalam Upaya meningkatkan pengembangan dakwah, maka penulis dapat memberi saran sebagai berikut:

1. Kepada pengurus BKM masjid Fatun qarib untuk mempertahankan kinerja-kinerja yang telah ada, serta mengembangkan lagi tentang pengelolaan Masjid Fatun Qarib untuk diterapkandalam mengembangkan kemakmuran masjid menjadi lebih baik lagi dan mempertahankan prinsip kerja yang dimiliki bahwa bekerja secara optimal dan hati yang ikhlas.
2. Kepada jama'ah Masjid Fatun Qarib agar dapat mempertahankan ukhuwah islamiyahyang telah terbangun, serta mempergunakan sarana dan prasarana yang ada dengan sebaik-baiknya dan menambah rasa milik bersama karena masjid itu adalah tempat untuk semua umat islam beribadah dan bisa menjadi rahmatan lil'alam.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, Cet ke 1. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014).
- Abuddin Nata, *Metodelogi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 1998.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Pespektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, Cetakan Kedua, 1994
- Asep Saeful Muhtadi, Agus Ahmad Syafei, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2003).
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*,
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007).
- Dwi Septiani, *Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid Dalam Peningkatan Dakwah Di Masjid Al-Huda Sukarame*, Lampung 2022 (Skripsi)
- Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Harmiah. S, *Penerapan Sistem Manajemen Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Agung Sidenreng Rappang*, (ParePare, 2020) (Skripsi)
- <https://pendis.kemenag.go.id/read/rektor-uin-ar-raniry-lantik-pengurus-bkm-fathun-qarib>
- <https://pmkb.ar-raniry.ac.id/masjid-fatun-qarib/>
- Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media, 2010).
- Juliadi, *Masjid agung banten, Nafas sejarah dan Budaya*.

- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). Cet -
11hal.257 Sidi Gazalbah. *Mesjid pusat Ibadat Dan Kebudayaan Islam*,
(Jakarta: Pustaka Antara, 1983), cet. IV.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Departemen Agama RI Al-Qur'an Dan
Terjemannya*, <https://quran.kemenag.go.id/>
- Muhammad Abu Al-Fath, Al-Madkhal Ila 'Ilmid-da'wah, Muassah Ar-risalah,
Medinah Al Munawwarrah, 1991.
- M. Munir, *Metode Dakwah*, Cet. Ke-3, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 7 Ahmad
Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda
Karya, Cetakan kedua, 1994.
- Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Bumi Aksara,
2008.
- Mannan, Audah (2021) *Strategi Pengembangan Dakwah*, Alauddin University
Press, Makassar. ISBN 978-602-328-435-1 [https://repositori.uin-
alauddin.ac.id/23452/](https://repositori.uin-
alauddin.ac.id/23452/)
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pranamadma Group, 2004)
- Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik Riset Pendidikan
dan Sosial*, (Yogyakarta: Litera, 2019).
- Muhammad Lukman Jatmiko, *Dinamika Profesionalisasi Pengelolaan Masjid Al
Ilhamdi Kronggahan Trihanggo Gamping*, (Yogyakarta 2019) (Skripsi)
- Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana,
2009).

Nanang Arianto, *Manajemen Badan Kemakmuran Masjid (Bkm) Dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah*, <https://jurnal.stain-adina.ac.id/index.php/almanaj/article/view/443>

Nasir Budiman Dkk, *Penelitian Penulisan Karya Ilmiah* Cet; 1 (Banda Aceh: Ar-raniry, 2004).

Pedoman Pembinaan Kemasjidan, Diterbitkan Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariat Departemen Agama (Jakarta: 2007)

Pedoman Pembinaan Kemasjidan, Diterbitkan Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariat Departemen Agama (Jakarta: 2007)

Putera Mustika, *Profesionalisme Pustakawan*, (pustakawan prograam pascasarjana fakultas hukum UUI) jurnal buletin perpustakaan No. 57 Mei 2017. <https://journal.uui.ac.id/buletin-perpustakaan/article/view/9097>

Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet 1. (Banjarmasin: Oktober 2011).

Reksa Nita Utami, *Strategi Pengembangan Program Dakwah (Studi Pada Bidang Dakwah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang)*, Semarang 2020 (Skripsi)

RusdaMardiah, *Upaya Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Jami' Di Desa Babussalam Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu*, 2022.

Safrudin “*Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Pendidikan Islam*”.
<http://www.Scribd.co.id>

SudarwanDanim, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002).

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014).

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B)*,

(Bandung: Alfabeta, 2013).

Sukandarudi. 2002. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Syaifiddin Mustaming, *Fungsi Masjid dan Peranannya Sebagai Pusat Ibadah dan Pembinaan Umat*.

<https://sultra.kemenag.go.id/files/sultra/file/file/Tulisan/zeam1328534716.pdf>

Tatang M. amirin, *Menyusun rencana penelitian* (Jakarta: Pt raja grafindoperseda, 1995)

W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Pt. Gramedia, 2004),

Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Dakwah*.

Wawancara dengan bapak Saifuddin A Rasyid (ketua BKM Masjid Fatun Qarib),
11 Juni 2024

Wawancara dengan bapak Muharram (wakil ketua pemeliharaan masjid Fatun Qarib), 08 Agustus 2024

Wawancara dengan Muhammad Faiz (Khadam Masjid Fatun Qarib), 04 Agustus 2024

Wawancara dengan bapak Safrilsyah (Wakil Ketua BKM Masjid Fatun Qarib), 05 Agustus 2024

Wawancara dengan Royyan dan Temannya (jamaah masjid fatun Qarib), 05 Agustus 2024

Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1990),

Yulianto Sumalyo, *Arsitektur Masjid dan Monument Sejarah Muslim* (Gadjah Mada, 2006).

Zahra Nada, *kepanjangan BKM Masjid beserta Arti*, 2020 <https://pontren.com/2020/03/17/kepanjangan-bkm-masjid-beserta-arti/>

Zulki Zulkifli Noor, (Mengutip Sugiyono, (2012: 7), *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015).



Lampiran

1. Surat Keputusan Bimbingan Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.425/Un.08/FDK/KP.00.4/04/2024

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2024, Tanggal 24 November 2023.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Kamaruddin, S.Ag, MA (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag. (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Mulyanti Syafitri Siregar
NIM/Jurusan : 200403001/Manajemen Dakwah (MD)
Judul : Profesionalisme Pengurus BKM Masjid Fathun Qarib dalam Upaya Meningkatkan Pengembangan Dakwah

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2024;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 23 April 2024 M
14 Syawal 1445 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan


Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 23 April 2025

6. Instrumen Wawancara

1. Apa peran profesionalitas pengurus BKM dalam pengembangan dakwah di lingkungan masjid?
2. Apa strategi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan profesionalisme pengurus BKM dalam konteks pengembangan dakwah?
3. Bagaimana pengurus BKM dapat meningkatkan kompetensi dan keterampilan mereka untuk mendukung pengembangan dakwah yang berkualitas di masjid?
4. Bagaimana kinerja pengurus BKM yang profesional dapat memengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan dakwah di masjid?
5. Apa saja faktor pendukung dalam mengelola masjid melalui pengembangan dakwah?
6. Apa saja faktor penghambat dalam mengelola masjid melalui pengembangan dakwah?
7. Apa saja kegiatan yang dilakukan pengurus masjid di bidang penyuluhan dan pendidikan agama?
8. Apa saja kegiatan yang dilakukan pengurus masjid di bidang pemberdayaan masyarakat?
9. Apa saja kegiatan yang dilakukan pengurus masjid di bidang dakwah interaktif?
10. Apa saja kegiatan yang dilakukan pengurus masjid di bidang kolaborasi lembaga dakwah dan pendidikan?

2. Surat Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 065 1- 7557321, Email : uin@ar-raniya.c.id

Nomor : B.969/Un.08/FDK-I/PP.00.9/06/2024
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Masjid fatun qarib
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MULYANTI SAFITRI SIREGAR / 200403001**
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Dakwah
Alamat sekarang : Tanjung selamat,Darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Profesionalisme pengurus BKM masjid fatun qarib dalam upaya meningkatkan pengembangan dakwah**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 06 Juni 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 05 Juli 2024

Dr. Mahmuddin, M.Si.

1

3. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
PUSAT KEROHANIAN DAN MODERASI BERAGAMA
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telepon : 0651-7552921,
 7551857 Fax. 0651-552922 HP/WA: 0853 6141 8342 - 0852 7774 7491 Situs :
www.ar-raniry.ac.id e-mail: uin@ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 092/Un.08/PKMB/ PP.00.09/08/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. Saifuddin A. Rasyid, M.LIS
 NIP : 196002052000031001
 Jabatan : Kepala Pusat Kerohanian & Moderasi Beragama
 UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Menerangkan bahwa,

Nama : Mulyanti Safitri Siregar
 Fakultas/ Jurusan : FDK/ MD
 NIM : 200403001

Benar bahwasanya yang tersebut namanya diatas telah melakukan penelitian di masjid Fathun Qarib UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk penulisan Skripsi yang berjudul "*Profesionalisme Pengurus BKM Masjid Fatun Qarib Dalam Upaya Meningkatkan Pengembangan Dakwah*", sejak 12 juli s.d 12 Agustus 2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 15 Agustus 2024
 Kepala PKMB,

 Saifuddin A. Rasyid

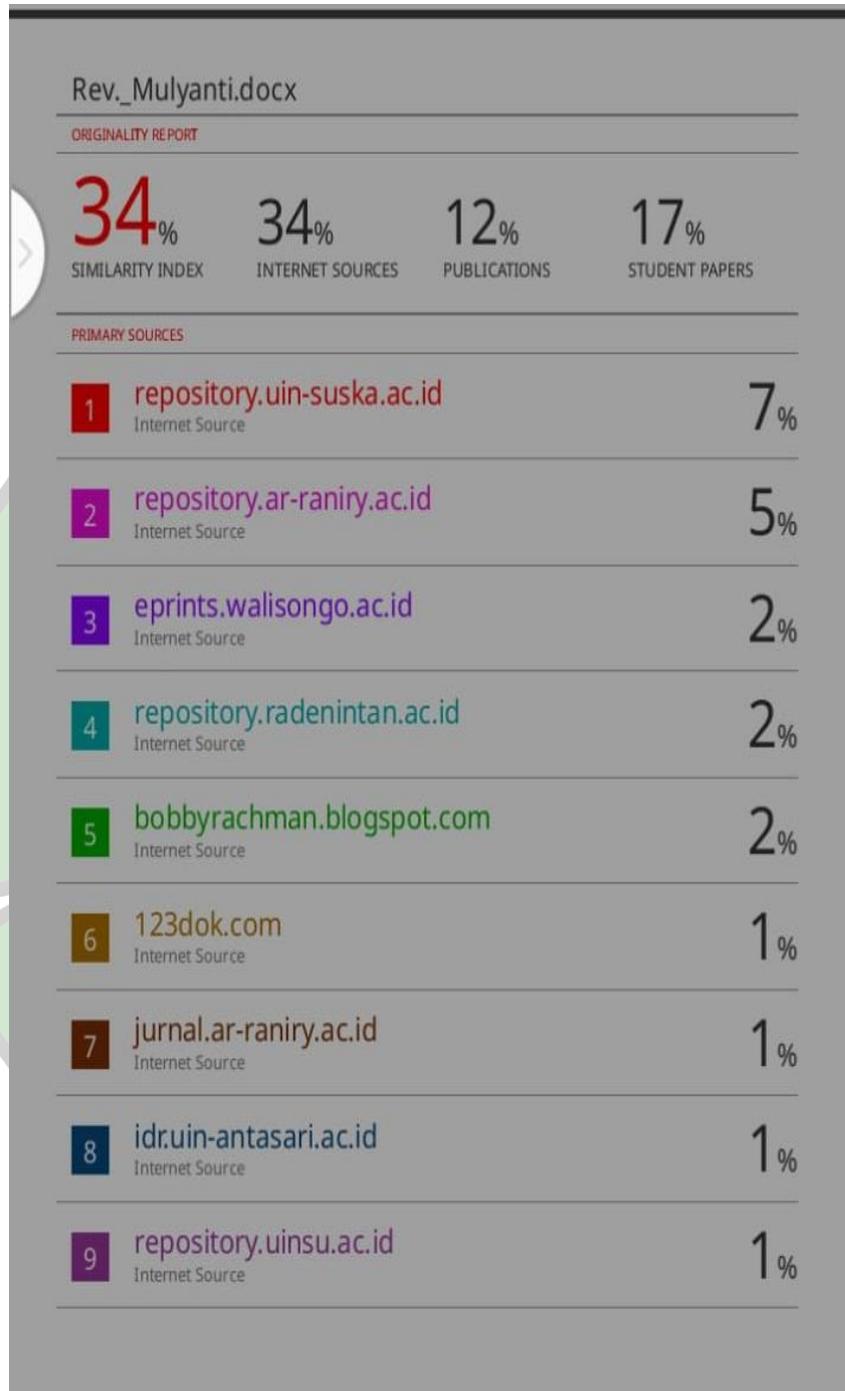
Energi Kebangsaan Sinergi Membangun Negeri

1





4. Bukti Turnitin



5. Dokumentasi



Wawancara dengan bapak Saifuddin A Rasyid (ketua BKM masjid Fatun Qarib)



Wawancara dengan bapak Sadrilisyah (Wakil Ketua BKM masjid Fatun
Qarib)



Wawancara dengan Muhammad Faiz (Khadam Masjid)



Wawancara dengan Bapak Muharam (Wakil bidang Pemeliharaan Masjid Fatun

Qarib)



Wawancara dengan Royyan dan temannya (jama'ah Masjid Fatun Qarib)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Mulyanti Syafitri Siregar
2. Tempat/Tgl. Lahir : Sp. Kelaping, 14 Mei 2003
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 200403001
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Sp. Kelaping, kec. Pegasing, Kab. Aceh Tengah
8. No. Telp/Hp : 082275700722
9. Email : mulyantisiregar03@gmail.com
10. Anak ke : 1 dari 3 bersaudara
11. Jumlah Saudara : 1 adik laki-laki dan 1 adik Perempuan

Riwayat Pendidikan

12. Sd : Min Simpang Kelaping Tahun Lulus: 2014
13. SMP : MTSS Darul Mukhlisin Tahun Lulus: 2017
14. SMA : Man 2 Aceh Tengah Tahun Lulus: 2020
15. Perguruan Tinggi : UIN Ar RANiry Tahun Lulus: 2024
16. Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
17. Program Studi : Manajemen Dakwah

Orang Tua/ wali

18. Nama Ayah : Zulfikar Siregar
19. Nama Ibu : Sunarti
20. Pekerjaan
 - a. Ayah : -
 - b. Ibu : Petani

21. Alamat Orang Tua

- a. Kecamatan : Pegasing
- b. Kabupaten : Aceh Tengah
- c. Provinsi : Aceh

Banda Aceh, 21 Agustus 2024
Peneliti,

Mulyanti Syafitri Siregar